

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA REMAJA KELAS X JURUSAN
OTOMOTIF DI SMKN 8 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik
Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Untuk
Melaksanakan Penelitian Pendidikan Profesi Ners



LARA WILFI SAPUTRI

NIM :183310812

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di
SMKN 8 Kota Padang.

Nama : Lara Wilfi Saputri

NIM : 183310812

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Program
Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Profesi Ners Politeknik Kesehatan
Kemenkes Padang.

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ns. Murniati Mucthtar, SKM.S.Kep, M.Biomed
NIP. 19621122 198302 2 001

Tasman, S.Kp, M.Kep, Sp. Kom
NIP. 19700522 199403 1 001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Ns. Hendri Budi, M.Kep, Sp. MB

NIP. 19740118 199703 1 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di
SMKN 8 Kota Padang.

Nama : Lara Wilfi Saputri

NIM : 183310812

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diuji dihadapan Dewan Penguji
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Profesi Ners Politeknik
Kesehatan Kemenkes Padang Pada Juni 2022

Padang, Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua

Heppi Sasmita, S.Kep, M.Kep. Sp. Jiwa
NIP. 19701020 199303 2 002

Anggota

Anggota

Anggota

Ns.Lola Felnanda Amri,S.Kep,M.Kep
NIP. 19760206 200012 2 001

Ns.Murniati Muchtar,SKM.S.Kep,M.Biomed
NIP.19621122 198303 2 001

Tasman,S.Kp,M.Kep,Sp.Kom
NIP. 19700522 199403 1001

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Lara Wilfi Saputri
NIM : 183310812
Tempat/tanggal lahir : Lakitan / 2 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 1
Alamat : Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir
Kabupaten Pesisir Selatan
E-mail : larawilfisaputri02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD	2012	SDN 23 AMPALU
2.	SMP	2015	MTsN 12 PESISIR SELATAN
3.	SMA	2018	MAN 3 PESISIR SELATAN
4.	PT	2022	POLTEKKES KEMENKES PADANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang”** Peneliti menyadari bahwa, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan Ibu Ns. **Hj. Murniati Muchhtar, SKM. S.Kep, M.Biomed** selaku pembimbing I dan Bapak **Tasman, S.Kp M.Kep, SP. Kom** selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Heppi Samita, S.Kep, M.Kep. Sp. Jiwa selaku penguji 1 dan Ibu Ns. Lola Fenanda Amri, S.Kep,M.Kep selaku penguji 2.
2. Bapak RSD. Deta Mahendra, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMKN 8 Kota Padang.
3. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
4. Ibu Ns. Sila Dewi Angreini, M. Kep Sp. KMB selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
5. Bapak Ns. Hendri Budi, M.Kep Sp. MB selaku ketua Program Studi pendidikan profesi ners Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
6. Bapak Ibu dosen serta staf Jurusan Keperawatan yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Bapak pembimbing akademik Ns. Suhaimi,S.Kep, M.Kep yang selalu memberikan support dan arahan untuk peneliti dan rekan-rekan satu bimbingan.
8. Teristimewa kepada orangtua dan saudara yang telah memberikan semangat dan dukungan serta restu yang tak dapat ternilai dengan apapun.

9. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Profesi Ners, serta sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga nantinya dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2022

Peneliti

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Lara Wilfi Saputri
NIM : 183310812
Tanggal lahir : 02 April 2000
Tahun masuk : 2018
Nama PA : Ns. Suhaimi S.Kep., M.Kep
Nama Pembimbing Utama : Ns. Hj.Murniati Muchtar,S.Kep,SKM.M.Biomed
Nama Pembimbing Pendamping : Tasman, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2022
Mahasiswa,

Lara Wilfi Saputri

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
PROGRAM SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS**

Skripsi, Juni 2022
Lara Wilfi Saputri

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Isi:

ABSTRAK

Perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Perilaku kekerasan memberikan dampak fisik, psikis atau emosional yang berpengaruh pada perasaan tidak aman, dan nyaman yang mengakibatkan banyaknya terjadi perilaku kekerasan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh, psikologi, lingkungan dan sosial media dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.

Jenis penelitian *Survei Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SMKN 8 Kota Padang pada bulan Januari-Juni 2022. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X jurusan Otomotif SMKN 8 sebanyak 62 orang. Sampel berjumlah 62 orang yang diambil dengan total *sampling*. Jenis data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Instrument penelitian ini kuesioner dengan menggunakan angket. Pengolahan data dengan komputersasi melalui tahapan *editing, coding, processing, entri data, cleaning tabulating*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* (CI 95%).

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi perilaku kekerasan 56,5%, pola asuh 50,0%, psikologi 64,5%, lingkungan 58,1% dan sosial media 50,0% terjadi kekerasan. Didapatkan hubungan antara pola asuh dengan perilaku kekerasan (*p value* = 0,010), psikologi dengan perilaku kekerasan (*p value* = 0,017), lingkungan dengan perilaku kekerasan (*p value* = 0,001) dan sosial media dengan perilaku kekerasan (*p value* = 0,010).

Kesimpulan penelitian, masih terdapat pola asuh yang tidak baik, psikologi yang tidak baik, lingkungan yang tidak kondusif dan penggunaan media sosial yang negatif pada remaja kelas X Jurusan otomotif Di SMKN 8 Kota Padang. Saran kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik serta menyarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan bimbingan dan konseling atau mengaktifkan ekstrakurikuler berupa pramuka, UKS, paskibra untuk mengisi waktu luang siswa.

KataKunci : Pola Asuh, Psikologi, Lingkungan, Sosial Media, Kekerasan, Remaja
Daftar Pustaka : 34 (2012-2021)

**HEALTH POLYTECHNIC, MINISTRY OF HEALTH, PADANG
GRADUATE PROGRAM FOR APPLIED NURSING-NERS**

Thesis, June 2022
Lara Wilfi Saputri

**Factors Associated with Violent Behavior in Adolescents Class X Automotive
Department at SMKN 8 Padang City**

Content:

ABSTRACT

Violent behavior is a condition when a person commits an act that can be dangerous physically both to themselves, others, and the environment. Violent behavior has a physical, psychological or emotional impact that affects feelings of insecurity, and comfort which results in a lot of violent behavior in adolescents. This study aims to determine the relationship between parenting, psychology, environment and social media with violent behavior in class X youth majoring in automotive at SMKN 8 Padang City.

The type of research is *Analytical Survey* with *Cross Sectional design*. The place and time of the research was carried out at SMKN 8 Padang City in January-June 2022. The research population was 62 students of class X majoring in Automotive at SMKN 8. The sample amounted to 62 people who were taken with a total *sampling*. The types of research data are primary and secondary data. The instrument in this study used a questionnaire by means of a questionnaire. Data processing uses computerized techniques with the steps of *editing, coding, processing, data entry, cleaning tabulating*. Data analysis used *Chi-Square (95% CI)*.

The results showed that the frequency distribution of violent behavior was 56.5%, parenting 50.0%, psychology 64.5%, environment 58.1% and social media 50.0% violent. There was a relationship between parenting and violent behavior (*p value* = 0.010), psychology with violent behavior (*p value* = 0.017), environment with violent behavior (*p value* = 0.001) and social media with violent behavior (*p value* = 0.010).

The conclusion of the study is that there are still bad parenting patterns, bad psychology, an unfavorable environment and negative use of social media in class X teenagers in the automotive department at SMKN 8 Padang City. Recommended for parents to apply a good parenting style. as well as suggesting to the school to provide guidance and counseling or activate extracurricular activities in the form of scouts, UKS, and Paskibra to make students busy in their spare time.

Keywords: Parenting, Psychology, Environment, Social Media,
Violent Behavior Bibliography : 34 (2012-2021)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Remaja	10
B. Perilaku Kekerasan	19
C. Dampak Perilaku Kekerasan	23
D. Faktor-faktor Perilaku Kekerasan	24
E. Pengukuran Faktor-faktor Perilaku Kekerasan	35
F. Upayah Pencegahan	35
G. Kerangka Teori	37
H. Kerangka Konsep	39
I. Definisi Operasional	40
J. Hipotesa	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Jenis-Jenis Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrument Penelitian	47
G. Prosedur Penelitian	47
H. Pengolahan dan Analisis Data	49
I. Etika Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	40
Tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat pekerjaan orang tua siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang	56
Tabel 4.2 distribusi frekuensi pola asuh siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.....	58
Tabel 4.3 distribusi frekuensi lingkungan siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.....	59
Tabel 4.4 distribusi frekuensi sosial media siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.....	59
Tabel 4.5 hubungan pola asuh dengan perilaku kekerasan siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang	60
Tabel 4.6 hubungan psikologi dengan perilaku kekerasan siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang	61
Tabel 4.7 hubungan lingkungan dengan perilaku kekerasan siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang	62
Tabel 4.8 hubungan sosial media dengan perilaku kekerasan siswa kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 2.1 Kerangka Konsep.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Inform consent
- Lampiran 4 : Ghancart
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Output SPSS
- Lampiran 5 : Surat kesediaan dan persetujuan menjadi pembimbing 1 skripsi
- Lampiran 6 : Surat kesediaan dan persetujuan menjadi pembimbing 2 skripsi
- Lampiran 7 : Lembar konsultasi skripsi pembimbingn 1
- Lampiran 8 : Lembar konsultasi pembimbing 2
- Lampiran 9 : Surat Izin Mengambil Data dan Penelitian Dari Institusi
Poltekkes Kemenkes Padang ke Polresta Kota Padang
- Lampiran 10 : Surat Rekomendasi dari Kesbangpol ke Polresta Kota Padang
- Lampiran 11 : Surat Izin Mengambil Data dan Penelitian Dari Dinas
Pendidikan ke SMKN 8 Kota Padang
- Lampiran 12 : Surat Selesai Penelittian
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana mulai muncul perubahan fisiologis berupa masa pubertas sampai ketika diterimanya identitas dan perilaku yang menunjukkan usia dewasa yaitu dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja dapat dikatakan sebagai periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Ciri utama masa remaja adalah terjadi pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Secara fisik, remaja memiliki kemampuan sebagai seorang dewasa. Namun secara psikologis dan sosial mereka belum mendapatkan hak untuk kemampuannya itu karena dianggap perkembangan emosi remaja belum dapat mengikuti perkembangan fisiknya yang cepat. Pada satu pihak, mereka dianggap tidak pantas berkelakuan seperti anak-anak, tetapi pada pihak lain mereka juga tidak diberi hak dan kesempatan seperti orang dewasa. Kondisi ini menyebabkan remaja sulit menentukan identitas dirinya. Situasi konflik yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah kesehatan remaja baik fisik maupun psikososial.^{1,2,1}

Permasalahan yang biasanya sering terjadi pada remaja antara lain yaitu permasalahan dengan orang tua, permasalahan depresi, permasalahan remaja dengan teman sebaya, dan permasalahan dengan sekolah. Hasil studi di Uni Eropa (EU) yang dilakukan oleh Stekete & Gruszczynska (2010), terhadap siswa remaja di enam Negara anggota EU yang baru

diidentifikasi lima belas jenis kenakalan remaja yang dikelompokkan menjadi empat yaitu: Perilaku kekerasan, pelanggaran property orang lain, penyalahgunaan zat, dan hacking atau kejahatan internet.^{2,3}

Salah satu perilaku bersiko yang terjadi pada remaja adalah perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Bentuk-bentuk dari perilaku kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis/emosional, dan kekerasan verbal.

Secara umum, terdapat 2 faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku kekerasan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa disebabkan karena umur, jenis kelamin, psikologi, pola asuh atau sikap orang tua dan pengalaman orang tua yang rendah menyebabkan tidak dapat mentoleransi ketika ada yang menyebabkan perubahan perilaku sampai hilangnya kendali diri. Akibatnya remaja mudah terbawa emosi karena persoalan sederhana yang pada akhirnya menimbulkan perilaku kekerasan oleh remaja. Disamping faktor internal, yang menjadi perhatian adalah faktor eksternal remaja seperti ekonomi keluarga, lingkungan, media sosial, budaya, dan teknologi.⁴

Dampak dari kekerasan akan menyebabkan anak atau remaja menjadi generasi yang lemah, seperti agresif, apatis, pemarah, menarik diri,

kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan, kehilangan harga diri dan depresi. Anak atau remaja yang mengalami tindakan kekerasan bahkan bisa menjadi pelaku tindakan kekerasan pada orang lain. Keadaan ini akhirnya menjadi suatu mata rantai yang tidak terputus, dimana setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama untuk responden kondisi situasional yang menekannya, sehingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan. Perilaku kekerasan umumnya terjadi pada remaja laki-laki dan perempuan. Namun, laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku kekerasan secara fisik sedangkan perempuan cenderung ke perilaku kekerasan yang bertujuan untuk merusak hubungan seperti mengucilkan orang lain dari kelompok sosialnya.^{5,6}

Data laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, bahwa 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak atau remaja. 1 dari 5 perempuan dan 1 dari 13 laki-laki melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual saat usia anak atau remaja. 12% anak-anak disunia mengalami kekerasan seksual pada satu tahun terakhir. Dan 37% dari Negara anggota WHO menerapkan intervensi pencegahan kejadian kekerasan seksual pada skala yang lebih besar.⁷

Data laporan UNICEF (2020), angka kekerasan terhadap anak masih tinggi di Indonesia. Survey nasional mengenai kekerasan terhadap anak, dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Kementerian Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), menemukan bahwa 62 % anak perempuan dan laki-laki mengalami satu atau lebih dari satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Survey itu juga menemukan bahwa 1 dari 11 anak perempuan dan 1 dari 17 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual, serta 3 dari 5 anak perempuan dan separuh dari semua anak laki-laki mengalami kekerasan emosional. Anak-anak Indonesia mengalami berbagai bentuk kekerasan di lingkungan yang seharusnya aman dan ditangan orang yang seharusnya dapat mereka percayai.⁸

Data laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang kasus pengaduan anak, berdasarkan klaster perlindungan anak, angka kejadiannya terus meningkat. Didapatkan pada tahun 2019 total kasus pengaduan anak sebanyak 4369 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 4734 kasus. Berdasarkan data dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polda Sumatra Barat Untuk tahun 2018 kejadian kasus kekerasan pada anak sebanyak 407 kasus. Pada tahun 2019 kasus kekerasan pada anak mengalami peningkatan menjadi 420 kasus.⁴

Data dari komisi nasional (komnas) perempuan melalui catatan tahunan (CATAHU) 2020 pelaku kekerasan banyak terjadi pada remaja dengan rentang usia 13-18 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 307 kasus. Pelaku kekerasan berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 4785 orang. Sedangkan menurut kementerian perlindungan

perempuan dan anak (KemenPPA) tahun 2020 yang menjadi korban pada remaja laki-laki yaitu sebanyak 1084 orang.

Kasus kekerasan pada anak di kota padang berdasarkan data dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polresta Kota Padang untuk tahun 2017 terdapat sebanyak 76 kasus, dan untuk tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 137 kasus. Kasus kekerasan pada anak di kota Padang banyak terjadi di Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah 20 orang. Pada bulan juni 2021 terdapat 9 pelajar SMKN 8 yang diamankan Polsek Lubuk Begalung karena melakukan tauran dikawasan Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Mereka diamankan dengan kondisi masih menggunakan seragam sekolah yang terdapat bekas coretan dalam rangka merayakan kelulusan.⁶

Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 41 SMK di seluruh kecamatan kota Padang yang salah satunya yaitu SMKN 8 yang terletak di kelurahan Cengkeh nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung. SMKN 8 merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 8 jurusan salah satunya yaitu jurusan otomotif yang siswanya paling dominan adalah laki-laki. Berdasarkan keterangan dari guru BK, siswa yang sering bermasalah terdiri dari berbagai jurusan, tetapi yang paling sering adalah siswa dari jurusan otomotif seperti melawan guru, bolos sekolah, merokok, ugal-ugalan ketika bawa motor di jalan. Guru BK juga menyampaikan banyak siswa-siswi yang berasal dari keluarga dengan pendapatan

ekonomi menengah kebawah dan anak-anak *broken home* (keluarga yang tidak utuh). Kemudian hasil keterangan dari guru BK juga menyampaikan sebelum pandemi covid-19 siswa sering melakukan tauran di simpang haru yang biasanya terjadi setiap hari jumat. Dari pihak sekolah menindaklanjuti dengan cara mengumpulkan siswa yang tergabung dalam kejadian tersebut dan memanggil orang tua pada hari itu juga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Narulita, dan Zakiyah (2018) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja dan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja SMK Negeri 34 Jakarta.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Rhein, Amelia dan Rahman (2019) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku kekerasan pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan perilaku kekerasan pada siswa baru SMK Negeri 3 Gorontalo.¹²

Setelah dilakukan survey awal di SMKN 8 Kota Padang. Hasil observasi peneliti terdapat beberapa siswa SMKN 8 yang merokok di warung, bermain game, berbicara satu sama lain dengan kata-kata kurang baik dan juga mudah terpancing emosi seperti mengeluarkan kata-kata yang menimbulkan perkelahian.

Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif di SMKN 8 Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang ?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh pada remaja di SMKN 8 Kota Padang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lingkungan pada remaja di SMKN 8 Kota Padang
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi media sosial pada remaja di SMKN 8 Kota Padang
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku kekerasan di SMKN 8 Kota Padang
- e. Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 8 Kota padang.

- f. Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 8 Kota Padang.
- g. Untuk mengetahui hubungan sosial media dengan perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 8 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menjelaskan adanya berhubungan pola asuh, psikologi, lingkungan dan media sosial dengan perilaku kekerasan pada remaja, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang keperawatan komunitas, serta memberikan informasi bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat tentang faktor penyebab perilaku kekerasan, cara mencegah dan penatalaksanaannya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan remaja, serta dapat meningkatkan

kewaspadaan dan kesadaran orang tua, guru terhadap perubahan pada remaja.

c. Bagi guru dan pihak sekolah

Memberikan sarana dan masukan untuk guru dan pihak sekolah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja.

d. Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen faktor-faktor (pola asuh, lingkungan, media sosial) dan variabel dependennya adalah perilaku kekerasan (perilaku atau tindakan yang dapat membahayakan orang lain, diri sendiri maupun lingkungan baik berupa kekerasan fisik, psikis ataupun emosional) dengan judul penelitian yaitu Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Rentang usia remaja menurut WHO adalah batasan usia 10-19 tahun. Peraturan menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut BKKBN usia remaja merupakan usia dengan rentang 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja juga merupakan masa peralihan dari anak ke masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial.

Sarwono (2011) mengatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa remaja adalah individu usia 10-19 tahun dan belum menikah, peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.⁹

2. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Gunarsa dan Mappiare (Putro, 2017) menjelaskan ciri-ciri remaja adalah :

a. Masa remaja awal

Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri tidak stabil keadaannya (lebih emosional), mempunyai banyak rasa kurang percaya diri, dan suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal, dan suka menyendiri.

b. Masa remaja madya (pertengahan)

Masa remaja madya (pertengahan) biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, memiliki keinginan yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan memiliki keinginan yang lebih luas untuk menjelajah kealam sekitar.

c. Masa remaja akhir

Masa remaja akhir ditandai dengan ciri-ciri :

- 1) Aspek psikis dan fisiknya sudah mulai stabil
- 2) Meningkatnya berpikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik
- 3) Lebih matang dalam menghadapi masalah

- 4) Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan
- 5) Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- 6) Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan¹⁰.

3. Tahapan Tumbuh Kembang Remaja

a. Remaja awal (11-13 tahun/*early adolescence*)

Tahap remaja awal merupakan tahap awal remaja mulai mengalami perubahan fisik. Pada masa ini anak akan berpikir masa sekarang, mulai mengenal rasa malu, dan mulai merasakan suka pada lawan jenis. Teman sebaya sangat berpengaruh, karena pada usia ini remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya dan bersifat egosentris (mementingkan diri sendiri). Remaja akan mulai mencoba hal-hal baru serta memiliki emosi yang cenderung labil dan ingin bebas melakukan banyak hal. Remaja mencari teman sebaya yang sejenis untuk mengatasi ketidakstabilan pada dirinya.

Remaja lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya secara seksual ditandai dengan terjadinya peningkatan ketertarikan pada anatomi seksual, merasa cemas dan timbul banyak pertanyaan mengenai perubahan alat kelamin dan ukurannya. Kematangan seksual pada remaja perempuan biasanya terjadi pada usia 9-15 tahun. Sifat anak pada usia ini adalah adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari, ingin tahu ditandai ingin belajar dan masih

bersikap kanak-kanak. Karakteristik secara kognitif, yaitu cara berpikir konkret, belum mampu memprediksi akibat jangka panjang dari keputusan yang dibuat sekarang, dan moralitas yang konvensional.

b. Remaja pertengahan (14-17 tahun/*niddel adolescence*)

Tahap remaja pertengahan citra diri mulai berkembang lebih baik, mulai memiliki cita-cita yang konsisten dan sangat memperhatikan penampilan, pada tahap ini pertemanan akan mulai kompetitif dan selektif. Bentuk fisik semakin sempurna pada masa remaja tengah. Remaja mencari identitas diri dengan melakukan berbagai hal baru dan mengeksplor kemampuan diri. Pada masa ini, timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktifitas seks. Perkembangan intelektual dan sosial mulai tinggi, seperti keinginan untuk menolong orang lain dan belajar bertanggung jawab. Remaja pada masa ini berperilaku agresif akibat menolak diperlakukan seperti anak-anak dan berharap memperoleh kebebasan emosional dari orangtua. Remaja kehilangan kepercayaan pada orang dewasa sehingga mencoba mandiri yang sering tampak dalam bentuk penolakan, misalnya penolakan terhadap pola makan keluarga.

c. Remaja akhir (18-21 tahun/*late adolescence*)

Fase remaja akhir emosi sudah mulai stabil dan mulai dapat berhubungan secara serius dengan lawan jenis. Remaja lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra tubuh sendiri, dan dapat mewujudkan rasa cinta. Selain itu, remaja mulai dapat menerima tradisi adat dan kebiasaan lingkungan serta belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Remaja akhir disebut dewasa muda karena mulai meninggalkan dunia kanak-kanak¹¹.

4. Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Berikut ciri-ciri perkembangan remaja :

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal, dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.

- b. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktifitas. Periode-periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.
- c. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterkaitan dengan keluarga terutama orang tua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.
- d. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis bukan hanya sekedar sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.
- e. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.
- f. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.

- g. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai perubahan.
- h. Berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa.
- i. Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan dikemukakan sebelumnya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini. Oleh karena itu, remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam beringkah laku.

5. Sikap dan Karakteristik Remaja

- a. Remaja mudah sekali kecewa, agresif dan destruktif dalam menghadapi perasaan kecewa atau tertekan. Kekecewaan ini menimbulkan luapan emosi atau kemarahan baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sehingga sering bertindak sesuai keinginannya sendiri.
- b. Remaja cenderung memiliki kepribadian yang lemah, kurang percaya diri, kurang yakin pada kemampuan diri sendiri, mudah menyerah dan putus asa, takut ditolak, apatis, dan pesimis terhadap sesuatu yang dihadapi.
- c. Remaja memiliki kepribadian yang tidak sabar dan tidak dapat menunda keinginannya. Sesuai dengan masa perkembangannya

remaja mempunyai banyak keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan.

- d. Remaja sering bertentangan dengan orang tua. Pertentangan ini dapat mengakibatkan kebingungan dan kegelisahan dalam diri remaja tersebut.

Remaja juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Karena itulah remaja cenderung ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Hal ini berdampak negatif terhadap perilaku remaja yang berujung kepada perilaku kekerasan.¹²

6. Permasalahan Pada Remaja

Permasalahan yang biasanya sering terjadi pada remaja antara lain :

a. Permasalah Dengan Orang Tua

Perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada fase perkembangan remaja mengakibatkan remaja memiliki pribadi yang sensitif dan sangat mudah tersinggung dan marah. Hal ini membuat remaja merasa tidak ada orang yang mengerti dan memahami dirinya bahkan orang tuanya sendiri. Namun sebaliknya juga karena ketidaktahuan orang tua mengenai perubahan emosional yang sedang dialami anak menyebabkan konflik antara remaja dan orang tua.

b. Permasalahan Depresi

Depresi biasanya terjadi karena remaja mengalami banyak tekanan dimasa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja. Jika dibiarkan saja, depresi akan sangat berbahaya karena akan muncul keinginan untuk bunuh diri atau melakukan tindakan yang berbaur negative lainnya. Orangtua harus peka apabila melihat perubahan perilaku dan gejala depresi pada anak, segera memberi pertolongan ke anak dengan cara menjadi teman untuk anak bisa curhat tentang masalah yang dihadapi.

c. Remaja Dengan Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya sangatlah besar terhadap remaja, hal ini karena beranggapan bahwa hanya temanlah yang mengerti mereka. Pada akhirnya remaja akan mengikuti aturan kelompok. Teman sebaya itu bisa bersifat positif atau negatif, namun secara umum kita sering melihat remaja terlibat dalam konformitas negatif, misalnya berkata kotor atau jorok, mencuri, merusak, bertengkar, merasa paling baik.

d. Remaja dengan teman dekat (Pacar)

Usia remaja adalah usia dimana remaja sudah mulai tertarik dengan lawan jenis karena dipengaruhi meningkatnya hormon dalam remaja. Bagi remaja yang tidak tidak memiliki pacar sebagai akibat penolakan akan bisa menimbulkan perasaan tidak diinginkan dan

merasa buruk. Perasaan ditolak ini bisa membawa remaja ke hal-hal yang negatif. Remaja yang sudah mempunyai pacar pun juga tidak lepas dari permasalahan. Pada saat mereka perbedaan pendapat dengan pasangan, ada tekanan baik dari sang pacar, rasa cemburu, curiga dan apabila pacar atau pasangan memiliki kebiasaan buruk yang nantinya juga bisa mempengaruhi perilaku kepada remaja.

e. Remaja dengan sekolah

Tuntutan orang tua agar anak memiliki prestasi di bidang akademi atau keinginan remaja sendiri juga bisa menyebabkan tekanan pada remaja. Jika remaja tidak mampu memenuhi keinginan dan tuntutan itu mereka bisa menarik diri dari lingkungan sosial dan bahkan juga bisa memunculkan sikap untuk memberontak.²

B. Perilaku Kekerasan

1. Pengertian Kekerasan

Kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderita atau menyakiti orang lain, termasuk terhadap hewan atau benda-benda. Agresif adalah suatu respon terhadap kemarahan, kekecewaan, perasaan dendam atau ancaman yang memancing amarah yang dapat membangkitkan suatu perilaku kekerasan sebagai suatu cara untuk melawan atau menghukum yang berupa tindakan menyerang, merusak hingga

membunuh. Kekerasan (violence) juga di didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku agresi yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan pendirian atau menyakiti orang lain, termasuk terhadap hewan atau benda-benda. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan adalah perilaku atau tindakan yang dapat membahayakan orang lain, diri sendiri maupun lingkungan baik berupa kekerasan fisik, psikis ataupun emosional.¹³

2. Perilaku kekerasan pada remaja

a. Kekerasan di sekolah (*School Violence*)

Di Indonesia, kekerasan ini biasa terjadi pada awal tahun ajaran baru, yaitu masa orientasi studi di sekolah sampai perguruan tinggi, dimana siswa senior melakukan serangan fisik pada siswa junior. Salah satu contoh kekerasan di sekolah yang menjadi perbincangan umum adalah *Bullying*.

b. Kekerasan kelompok Geng (*gang violence*)

Geng adalah organisasi informal pada individu-individu usia antara 14-24 tahun, biasanya mempunyai wilayah yang mempunyai pengaruh eksklusif, dan termasuk didalamnya adalah tindakan kriminal. Salah satu contoh kekerasan kelompok geng yaitu tauran antar pelajar atau oerseteruan antara kelompok geng, dimana masing-masing kelompok berasal dari sekolah yang sama dengan tujuan mempertahankan eksistensi masing-masing kelompok.

c. Kelompok huru-haru/kerusuhan (*riots*)

Kerusuhan atau huru-hara merupakan tindakan keributan yang hebat yang dilakukan oleh orang dalam jumlah yang banyak untuk suatu tujuan yang lebih umum, tanpa atau disertai tindakan kriminal.

d. Kejahatan berat (*violent crimes*)

Termasuk didalamnya adalah tindakan yang menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis atau kematian atau ancaman.

3. Macam-macam kekerasan

a. Kekerasan fisik

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 menyebutkan bahwa kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Kekerasan fisik ada 2 bentuk, yaitu :

- 1) Kekerasan fisik yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu kecuali anggota tubuh pelaku seperti ditendang, dicekik, dibekap, meninju, dipukul, ditampar, didorong sampai jatuh, mengikat korban sampai tidak mampu melawan dan bentuk-bentuk serangan fisik lainnya.
- 2) Kekerasan fisik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa pisau, api rokok, batangan besi, kayu, batu bata, perangkat rumah tangga dan lainnya.

b. Kekerasan seksual

Pasal 8 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 bahwa Kekerasan seksual adalah pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga dan pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangga dengan orang lain untuk tujuan komersial atau tujuan tertentu. Kekerasan seksual di bagi menjadi dua yaitu kekerasan seksual non-kontak seperti melihat kekerasan atau kegiatan seksual, dipaksa terlibat dalam kegiatan seksual dan mengirimkan gambar foto, video atau teks kegiatan seksual. Yang kedua yaitu kekerasan seksual kontak yaitu seperti sentuhan, diajak berhubungan seks, dipaksa berhubungan seks dan berhubungan seks dibawah tekanan.

c. Kekerasan psikis/Emosional

Pasal 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 bahwa kekerasan psikis merupakan perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan atau penderitaan psikis berat lainnya pada seseorang.

Kekerasan psikis menyerang pada kondisi kejiwaan. Kekerasan psikis akan menimbulkan perasaan terancam, ketakutan, rendah diri dan rasa bersalah. Biasanya bentuk dari kekerasan emosional

ini disebabkan oleh kedua orangtua yang sering bertengkar (sehingga dapat mempengaruhi emosi dan jiwa remaja) atau orangtua yang mudah apabila anaknya melakukan kesalahan. Kekerasan emosional biasanya dapat terjadi di sekolah, rumah. Atau tempat lain. Pada umumnya kekerasan emosional dilakukan oleh pelaku telah melukai emosi remaja tersebut. Bentuk kekerasan emosional yaitu dihina, direndahkan, tidak diharapkan lahir, tidak disayangi, mengalami perundungan.

d. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang berupa kata-kata hinaan dan umpatan-umpatan kasar. Kekerasan verbal dapat menimbulkan perasaan gelisah, kesulitan tidur, mudah marah, depresi dan agresif. Bentuk kekerasan verbal yaitu menghina, mengejek, membentak, menuduh, mempermalukan didepan umum.¹⁴

C. Dampak Tindakan Kekerasan

1. Kekerasan fisik

Anak atau remaja yang mendapatkan perlakuan kejam dari orang tuanya akan menjadi agresif. Kekerasan fisik yang berlangsung berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan cedera serius, meninggalkan bekas luka secara fisik hingga menyebabkan korban meninggal dunia.

2. Kekerasan psikis/emosional

Dampak dari kekerasan psikis akan berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman, nyaman, menurunnya harga diri serta martabat korban. Kekerasan atau pelanggaran jenis ini merupakan penggunaan kata kasar, mempermalukan orang lain di depan umum, menelontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan.

3. Kekerasan ekonomi

Kekerasan ekonomi sering terjadi di lingkungan keluarga. Perilaku melarang pasangan untuk bekerja atau mencapuri pekerjaan pasangan, menolak pemberian uang atau mengambil uang, serta mengurangi uang jajan untuk anak merupakan contoh untuk kekerasan ekonomi.¹⁵

D. Faktor-Faktor Perilaku Kekerasan Pada Remaja

1. Faktor internal

a. Pola asuh

Pola asuh merupakan pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya yang dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak,

cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Nuralita, & Zakiyah (2020) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 34 Jakarta menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja dengan nilai korelasi ($r = 0,540$) dengan nilai P-value sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$).¹⁶

Menurut sofia (2012), yang dikutip oleh suparyanto (2013), macam-macam pola asuh sebagai berikut :

1) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis yaitu akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru dan kooperatif terhadap orang lain.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkannya. Karena, apapun peraturan yang ditetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot-repot berpikir bahwa peraturan yang kaku seperti ini menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, berkepribadian lemah, tidak berinisiatif, cemas dan menarik diri.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak mengur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri (egois), dan kurang percaya diri.

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka. Seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, sering bolos, dan permasalahan dengan teman.¹⁷

b. Psikologis

Remaja mengalami perkembangan psikologis pada beberapa aspek terutama aspek emosi, sosial, dan moral. Secara psikologis, perubahan kemampuan intelektual mendorong remaja memahami dunia luar, mengorganisasikan ide-ide seperti dalam kegiatan belajar, melatih daya ingat, kemampuan menalar, berpikir, dan linguistik. Perubahan emosi hampir sama dengan perubahan emosi pada anak-anak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang bisa membangkitkan emosi, misalnya merasa diperlakukan seperti kanak-kanak dan tidak adil. Sementara perilaku sosial sebagai salah satu tugas pokok perkembangan remaja ialah penyesuaian terhadap pengaruh teman sebaya dan meningkatnya minat terhadap heteroseksual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Soeli,dkk (2019) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku kekerasan pada remaja diSMKN 3 Gorontalo bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman psikologi dengan perilaku kekerasan pada siswa SMKN 3 Gorontalo, dengan arti semakin baik pengalaman psikologi yang dimiliki siswa maka semakin kecil potensi siswa untuk melakukan kekerasan begitu pula sebaliknya ¹⁸.

Menurut Indriyani dan Asmuji (2014), perkembangan psikologis remaja terdiri dari perkembangan psikososial, emosi, dan perkembangan kecerdasan. Pencarian identitas diri masih berada pada tahap awal. Pada perkembangan sosial akan terjadi penyesuaian terhadap lingkungan baru yang umumnya penuh dengan tuntutan-tuntutan agar menjadi remaja yang baik. Remaja mengalami peningkatan pada kepekaan emosi ditandai dengan luapan pada hal-hal yang disenangi. Perkembangan intekegensi terus meningkat. Remaja lebih suka belajar sesuatu yang dapat dimengerti secara logika.¹⁹

Bahaya psikologis masa remaja berkisar pada kegagalan menjalankan peralihan psikologis kearah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting. Kegagalan remaja menjalankan peralihan ini disebabkan oleh

usahanya untuk mencapai perilaku yang matang. Hambatan umum yang dihadapi remaja dalam usaha menjalankan peralihan psikologi ke arah kematangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dasar yang buruk, yang membuat remaja menemui kesulitan dalam menguasai tugas perkembangan masa remaja.
- 2) Terlambat matang, yang menyebabkan remaja tidak memiliki cukup waktu menguasai tugas-tugas perkembangan.
- 3) Terlampau lama diperlakukan seperti anak-anak sehingga ia mengembangkan perasaan kurang mampu untuk memikul hak dan tanggung jawab sejalan dengan kedewasaan.
- 4) Perubahan peran, yang disebabkan beberapa alasan, seperti tuntutan untuk bekerja atau putus sekolah menyebabkan ia menjalankan peran dewasa lebih awal dari usia sebaya.
- 5) Kebergantungan yang terlampau lama, misalnya remaja yang melanjutkan pendidikan sampai awal masa dewasa, merupakan rintangan dalam membuat peralihan ke masa dewasa, yaitu sebagai berikut :
 - a) Perilaku sosial yang tidak matang ditunjukkan daam perilaku yang lebih memiliki pola pengelompokkan yang kekanak-kanakan.
 - b) Perilaku seksual, yaitu ketidakmatangan perilaku seksual yang disebabkan penyesuaian diri sikap bermusuhan dengan lawan jenis yang merupakan ciri dari akhir masa

kanak-kanak menjadi sikap menaruh minat dan mengembangkan kasih sayang pada lawan jenis.

- c) Perilaku moral, yaitu pelanggaran terhadap aturan dan hukum dan norma masyarakat merupakan tanda-tanda ketidamatangan perilaku moral, seperti kenakalan remaja dan sikap anti sosial.
- d) Hubungan keluarga, yaitu ketidakmatangan dalam keluarga sering ditunjukkan oleh adanya pertengkaran dengan anggota keluarga yang semakin meluas dengan mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang di luar rumah.
- e) Akibat ketidakmatangan, yaitu sikap dan perilaku yang dianggap tidak matang oleh kelompok sosial dan pandangan orang lain, yang menganggap bahwa ia tidak mampu menjalankan peran dewasa yang baik akan memunculkan sikap dan perilaku yang rendah diri. Pada akhirnya, ia cenderung menganggap dirinya tidak berharga sehingga menjadi pemurung atau bahkan mencoba bunuh diri.¹⁹

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan diluar remaja dan temoat dimana remaja berinteraksi. Secara umum, faktor lingkungan yang berhubungan dengan perilaku kekerasan yaitu kepercayaan, budaya, dan norma masyarakat tentang perilaku kekerasan, adanya kekerasan yang sering terjadi dimasyarakat misalnya kekerasan di tetangga, teman, sekolah, akan menyebabkan stress, depresi, cemas pada remaja, tekanan kelompok/teman sebaya, terpampangnya kekerasan melalui media/pengaruh media masa, kemampuan petugas mengantisipasi permasalahan remaja serta kebijakan-kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan terkait perilaku kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Soeli,dkk (2019) tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 3 Gorontalo bahwa terdapat hubungan antara karakteristik lingkungan dengan perilaku kekerasan pada siswa SMK Negeri 3 Gorontalo.¹⁸

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika remaja berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti begitu adanya. Sebaliknya jika ia di lingkungan yang baik maka akan menjadi baik pula. Pengaruh

lingkungan terjadi karena banyak remaja yang mencontoh perilaku orang tua dirumah, seperti melihat orang tua merokok maka remaja tersebut secara tidak langsung ingin mencoba rokok tersebut.²⁰

b. Media sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi dengan besais internet yang banyak digunakan oleh pengguna untuk berinteraksi, berpartisipasi, sharing, menciptakan konten-konten tertentu yang dapat dinikmati dan digunakan dengan mudah jarena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dan dapat digunakan oleh siapa saja diseluruh dunia, dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Mudahnya komunikasi melalui media sosial tentunya mudah pula membawa perubahan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2021) tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku *Bulliyng* Pada Remaja SMP Negeri 1 Tomohon bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku kekerasan (*Bulliyng*).²¹

Ada beberapa manfaat atau dampak positif dan negatif media sosial bagi anak-anak dan remaja yaitu :

1. Dampak Positif

- a. Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Remaja dapat memperluas jaringan pertemanan.
- c. Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena disini mereka berinteraksi dengan menerima umpan balik satu sama lain.
- d. Situs jejaring sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.
- e. Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- f. Memperluas jaringan pertemanan, remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia.
- g. Menambah wawasan remaja tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya.
- h. Sebagai media dakwah dan diskusi.

- i. Remaja dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- j. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan.²²

2. Dampak Negatif

- a. Remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata.
- b. Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri.
- c. Bagi remaja, tidak ada aturan ejaan dan data bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.
- d. Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan.
- e. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- f. Mengganggu kesehatan karena terlalu lama menatap layar handphone maupun computer dapat mengganggu kesehatan mata.
- g. Remaja menjadi mudah malas.
- h. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan

- i. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila.
- j. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- k. Menghamburkan uang.²³

E. Pengukuran Faktor-faktor perilaku kekerasan

Pengukuran faktor-faktor perilaku kekerasan dilakukan dengan menggunakan Skala Guttman. Skala Guttman adalah skala kumulatif di sebut juga sebagai skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut atribut universal. Skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya atau Tidak”, “Benar atau Salah”, “Pernah atau Tidak Pernah”, “positif atau negatif” dan lain-lain. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0.²⁴

F. Upaya Pencegahan Kekerasan

Peran perawat dalam upaya pencegahan kekerasan pada remaja yaitu :

1. Caregiver

Peran perawat kesehatan komunitas yang paling dikenal sebagai klinis atau pemberi perawatan. Jika terjadi kekerasan pada remaja maka perawat berperan dalam memberikan perawatan baik fisik maupun mental pada remaja.

2. Advokasi

Peran perawat dalam hal ini adalah memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada remaja tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Peran perawat kesehatan komunitas juga memberikan informasi yang cukup mengenai dampak dan perilaku dari kekerasan pada remaja.

3. Edukator

Peran perawat komunitas sebagai edukator adalah memberikan pendidikan kesehatan pada remaja untuk menanamkan perilaku sehat dan terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti perilaku kekerasan.

4. Konselor

Peran perawat sebagai konselor sebagai usaha untuk memecahkan masalah secara efektif. Terutama dalam memecahkan masalah mengenai perilaku kekerasan yang terjadi pada remaja.

5. *Role model* (Panutan/contoh)

Peran perawat disini yaitu memberikan contoh yang baik kepada individu atau remaja, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang bagaimana tata cara hidup yang sehat yang dapat dicontoh oleh masyarakat.

6. *Case manager*(Manajer kasus)

Peran perawat komunitas sebagai case manager yaitu diharapkan dapat mengelola berbagai kasus mengenai perilaku kekerasan pada remaja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

7. *Colaborator* (Kolaborasi)

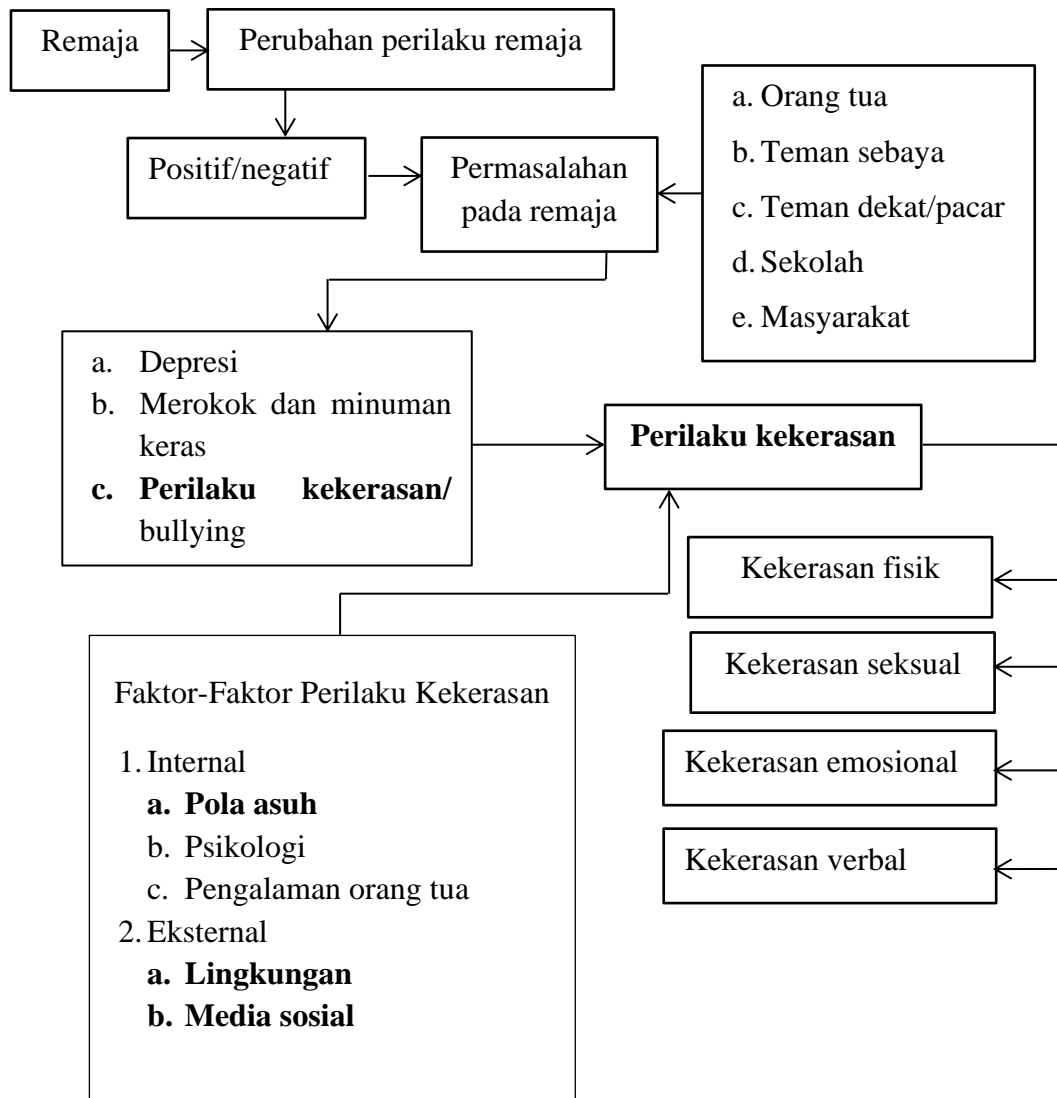
Peran perawat komunitas sebagai colaborator untuk menangani perilaku kekerasan yang terjadi pada remaja yaitu melakukan kerja sama dengan guru disekolah terutama dengan guru BK dan juga melibatkan orang tua siswa. Namun jika perilaku kekerasan yang terjadi pada remaja berdampak terhadap kesehatan mental, maka diperlukan kerja sama dengan tim kesehatan lainya seperti psikiater.²⁵

G. Kerangka Teori

Remaja merupakan masa dimana mulai muncul perubahan fisik, perilaku dan fisiologis. Perubahan tersebut akan berpengaruh pada perubahan positif maupun negatif. Perubahan positif pada remaja dapat berupa pemikiran yang lebih dewasa, dapat memilah hal yang seharusnya dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan dan dapat memilih teman sebaya yang akan memberikan pengaruh baik bagi dirinya. Namun perubahan negatif merupakan kebalikan dari perubahan yang positif, dimana remaja akan cenderung memiliki berbagai permasalahan baik dengan orang tua, teman sebaya, teman dekat, sekolah maupun dengan masyarakat. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh depresi, kebiasaan merokok, minum minuman keras bahkan perilaku kekerasan atau bulliying. Hal tersebut dapat di sebabkan karena pola asuh orang tua yang tidak baik, psikologi remaja, lingkungan yang tidak baik/ sehat dan juga disebabkan oleh penggunaan media masa yang tidak benar. Perilaku

kekerasan pada remaja dapat berupa kekerasan fisik, emosional, seksual maupun verbal.

Sebagai kerangka teori dalam penelitian ini adalah :



Bagan 2.1

Sumber : Modifikasi Repi AA, (2018),
Yolanda M, (2021)

H. Kerangka Konsep

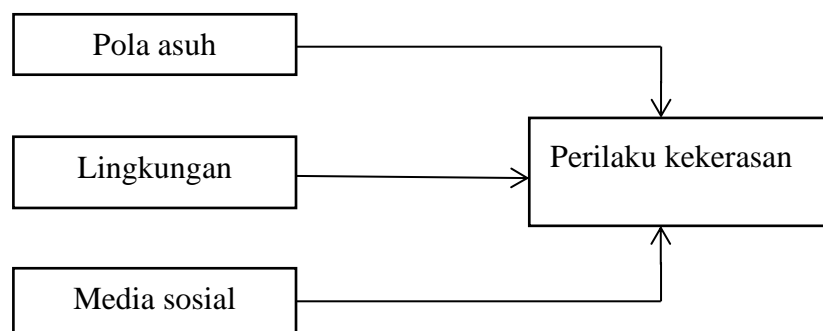
Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran posisi variabel-variabel penelitian, serta garis yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Garis penghubung dapat menunjukkan hubungan kausatif (sebab/akibat), maupun asosiasi/korelasi, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independen.

Variabel Independen

variabel Dependen

(variabel bebas)

(Variabel Terikat)



Bagan 2.2
Kerangka konsep penelitian

I. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran			Skala Ukur
		Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	
Variable Dependen Perilaku kekerasan	Perilaku kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja baik dalam bentuk mengancam dan dapat juga dilakukan dengan kekuatan fisik seperti menyerang orang lain, memukul, menendang atau merusak lingkungan.	Koesioner	Angket	Terjadi kekerasan : jika \geq Mean Tidak terjadi kekerasan : Jika $<$ Mean	Ordinal
Variable independen <ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh 	Cara pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing, dan medisiplinkan serta melindungi anak.	Kuesioner	Angket	Pola asuh baik : jika \geq Mean Pola asuh tidak baik : Jika $<$ Mean	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan 	Perilaku kekerasan pada remaja yang yang dipengaruhi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (perceraian orang tua, keluarga yang diliputi konflik besar) dan teman sebaya (kekerasan, membolos, rendahnya sikap menghormati sesama teman dan guru)	Kuesioner	Angket	Lingkungan kondusif : jika \geq Mean Lingkungan tidak kondusif : Jika $<$ Mean	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> • Media sosial 	Penggunaan media sosial yang digunakan untuk yang negatif (menonton film	Kuesioner	Angket	Positif : jika \geq Mean	Ordinal

	pornografi, film yang ada unsur kekerasan) dan untuk yang positif (belajar, mengembangkan bakat, hiburan)			Negatif : Jika < Mean	
--	---	--	--	--------------------------	--

J. Hipotesa

1. H_A : Adanya berhubungan antara pola asuh dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X Jurusan Otomotif di SMKN 8 Kota Padang.
2. H_A : Adanya berhubungan antara lingkungan dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X Jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.
3. H_A : Adanya berhubungan antara sosial media dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X Jurusan Otomotif di SMKN 8 Kota Padang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu. Penelitian yang dilakukan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja Kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 Kota Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya ²⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) di SMKN 8 Kota Padang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas TKR1 DAN TKR2 yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengikut sertakan semua anggota populasi. Teknik ini dilakukan jika jumlah populasi sedikit atau tujuan penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas, diperoleh besar sampel sebanyak 62 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan (Otomotif) di SMKN 8 Kota Padang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 62 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa SMKN 8 Kota Padang kelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) yang bersedia menjadi responden.
- 2) Siswa SMKN 8 Kota Padang kelas X jurusan Otomotif yang hadir saat pengambilan data.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

D. Jenis-jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jejak pendapat dari individu maupun kelompok atau hasil observasi dari suatu objek, kejadian ataupun hasil pengujian.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada siswa kelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) di SMKN 8 Kota Padang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan atau Koran serta arsip. Dalam penelitian ini diperoleh data pendukung yang didapat dari guru BK di SMKN 8 Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai proses yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan data penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Yang menjadi ciri pada metode angket adalah bahwa koisioner pada angket diisi sendiri jawabannya oleh responden. Kesisioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan hubungan pola asuh, psikologi, lingkungan, ekonomi dan media sosial tentang perilaku kekerasan pada remaja.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kuesioner perilaku kekerasan yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengetahui perilaku kekerasan yang banyak terjadi pada remaja. Kuesioner perilaku kekerasan terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban kuesioner yaitu Ya atau Tidak.
2. Kuesioner pola asuh yaitu kuesioner untuk melihat hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada remaja. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak.
3. Kuesioner lingkungan yaitu untuk melihat hubungan lingkungan dengan perilaku kekerasan pada remaja. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan Ya dan Tidak.
4. Kuesioner media sosial yaitu untuk melihat hubungan ekonomi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan penelitian diawali dengan mempelajari hasil penelitian tentang perilaku kekerasan pada remaja.

- b. Peneliti meminta surat rekomendasi pengambilan data dan surat izin penelitian dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes RI Padang ke POLRESTA Padang.
- c. Peneliti mendatangi Dinas Pendidikan Sumatra Barat dan menyerahkan surat izin peneliti dari institusi untuk mendapatkan surat rekomendasi ke SMKN 8 Kota Padang.
- d. Peneliti mendatangi SMKN 8 Kota Padang dan menyerahkan surat izin peneliti dari institusi ke bagian tata usaha.
- e. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan survey awal dan penelitian di SMKN 8 Kota Padang.
- f. Setelah itu melakukan survey awal, untuk dapat memperoleh data jumlah siswa kelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) terdiri dari 2 kelas dan jumlah siswanya sebanyak 62 orang untuk di jadikan populasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan jumlah sampel di masing-masing kelas
- b. Memasukkan kerumus untuk menentukan jumlah sampel perkelas.
- c. Melihat kriteria inklusi dan ekslusi
- d. Memperkenalkan diri kepada siswakelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) SMKN 8 Kota Padang.
- e. Memberikan informasi dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- f. Penandatanganan *inform consent* oleh responden

- g. Menyebarkan kuesioner berupa angket yang telah disiapkan kepada responden
- h. Mendampingi siswa-siswi selama pengisian kuesioner dan menjelaskan prosedur pengisian kuesioner. Dan menjelaskan kembali jika ada yang kurang paham dengan maksud pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.
- i. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner yang telah diisi responden untuk melengkapi isi kuesioner.

3. Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir dilakukan perekapan data, pengelolaan data menggunakan komputersasi, penarikan kesimpulan dan pendokumentasian hasil penelitian sebagai bukti hasil uji instrument penelitian.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Menyunting Data (*Editing*)

Editing merupakan tahap kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran.

b. Memberikan Kode (*Coding*)

Proses pemberian coding merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap angket atau kuesioner yang sudah dijawab responden untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Kode yang diberikan pada variabel independen yaitu :

1. Pola asuh orang tua

- a. Pola asuh baik : jika nilai rata-rata \geq mean diberi kode 1.
- b. Pola asuh tidak baik : jika nilai rata-rata $<$ mean diberi kode 0.

2. Lingkungan

- a. Lingkungan kondusif : jika nilai rata-rata \geq mean diberi kode 1.
- b. Lingkungan tidak kondusif : jika nilai rata-rata $<$ mean diberi kode 0.

3. Media sosial

- a. Positif : jika nilai rata-rata \geq mean diberi kode 1.
- b. Negatif : jika nilai rata-rata $<$ mean diberi kode 0.

4. Perilaku kekerasan

- a. Terjadi kekerasan : jika nilai rata-rata \geq mean diberi kode 1.
- b. Tidak terjadi kekerasan : jika nilai rata-rata $<$ mean diberi kode 0.

c. *Processing*

Processing merupakan tahap kegiatan memproses dan dapat dianalisis.

d. *Entri Data*

Proses entry data merupakan proses dengan memasukkan atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel kedalam master tabel.

e. *Cleaning*

Proses cleaning data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam computerisasi. Proses cleaning data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah di entry terdapat kesalahan atau tidak, jika ada kesalahan dilakukan perbaikan/ koreksi kembali.

f. *Penyusunan Data/Tabulating*

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan sebagainya.

2. Analisis data

a. *Analisis univariat*

Analisis univariat dilakukan dengan cara menganalisis tiap variable. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa. Sehingga, kumpulan data

tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja. Analisis univariat dilakukan dengan cara menganalisis tiap variable diantaranya yaitu pola asuh, psikologi, ekonomi, lingkungan, dan media sosial. Analisis menggunakan komputersasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

b. *Analisis bivariat*

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. Analisis bivariat digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* adalah satu uji statistik non-parametrik yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dua variabel dimana skala data kedua variabel adalah ordinal. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p-value $\leq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value $\geq \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

I. Etika Penelitian

Etika merupakan sikap atau norma yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan lancar. Etika penelitian

adalah aturan bagi peneliti, yang mencakup perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian juga tidak dilihat hanya sebagai penunjang dalam keberhasilan penelitian. Tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan moral peneliti.

1. Prinsip Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu :

a. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect For Person*)

Dalam peneliti ini, peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian terhadap subjek penelitian. Pada penelitian ini kemungkinan bahaya tidak terjadi kerana tidak menggunakan alat atau peralatan yang tidak berbahaya.

b. Manfaat (*Beneficence*)

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk mencegah kerugian, ketidaknyamanan, dan menjaga kerahasiaan data responden.

c. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Penelitian ini sudah dipertimbangkan oleh peneliti tentang segala sesuatu kemungkinan yang terjadi sehingga dapat mencegah resiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

d. Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperikemanusiaan. Untuk itu, lingkungan penelitian harus dikondisikan yakni dengan menjelaskan

prosedur penelitian kepada remaja. Prinsip ini menjamin bahwa seluruh subjek mendapatkan perlakuan yang sama dan merata, baik sebelum, selama atau sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan suku, gender, agama, etnis dan lainnya.

2. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada subjek atas perlakuan yang diberikan. Hal ini diperlukan untuk menjamin hak-hak subjek dapat dipenuhi dan memastikan bahwa subjek memahami risiko dan manfaat dari penelitian. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dilakukan kepada siswa kelas X jurusan teknik Kendaraan Ringan (Otomotif). Tujuannya agar siswa mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Orang Tua

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Orang Tua
Siswa Kelas X Jurusan Otomotif SMKN 8 Kota Padang

Pekerjaan	f	%
Ayah		
Tidak bekerja	3	4,8
PNS	13	21,0
Wiraswasta	28	45,2
Swasta	11	17,7
Buruh	7	11,3
Total	62	100
Ibu		
Tidak bekerja	24	38,7
PNS	4	6,5
Wiraswasta	17	27,4
Swasta	4	6,5
Buruh	13	21,0
Total	62	100

Pada tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat pekerjaan hampir separoh ayah bekerja sebagai wiraswasta (45,2%) dan hampir separoh ibu tidak bekerja (38,7%).

2. Analisis univariat

a. Pola asuh

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Siswa Kelas X Jurusan
Otomotif SMKN 8 Kota Padang

Pola Asuh	f	%
Tidak Baik	31	50,0
Baik	31	50,0
Total	62	100

Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi Pola Asuh dari kategori tidak baik (50,0%) dan pola asuh kategori baik 50,0%.

b. Lingkungan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Lingkungan Siswa Kelas X Jurusan
Otomotif SMKN 8 Kota Padang

Lingkungan	n	%
Tidak Kondusif	32	5,6
Kondusif	30	48,4
Total	62	100

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi Lingkungan sebagian besar (51,6%) berkategori tidak kondusif.

c. Media Sosial

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Media Sosial Siswa Kelas X Jurusan
Otomotif SMKN 8 Kota Padang

Media Sosial	f	%
Negatif	31	50,0
Positif	31	50,0
Total	62	100

Pada tabel 4.4 distribusi frekuensi Media Sosial dari masing-masing kategori sama (50,0%).

d. Perilaku Kekerasan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Kekerasan Siswa Kelas X
Jurusan Otomotif SMKN 8 Kota Padang

Perilaku kekerasan	f	%
Terjadi Kekerasan	35	56,5
Tidak Terjadi Kekerasan	27	43,5
Total	62	100

Pada tabel 4.5 distribusi frekuensi Perilaku Kekerasan lebih dari separoh berkategori terjadi kekerasan (56,5%).

3. Analisis bivariante

a. Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Kekerasan

Tabel 4.6
Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Kekerasan Pada
Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Pola Asuh	Perilaku Kekerasan				N	%	<i>p_value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	n	%	n	%			
Tidak Baik	23	37,1	8	12,9	31	50,0	0,010
Baik	12	19,4	19	30,6	31	50,0	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat responden dengan pola asuh tidak baik terjadi kekerasan sebanyak 37,1%. Kemudian responden dengan pola asuh baik terjadi kekerasan sebanyak 19,4%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakana antara pola asuh dengan perilaku kekerasan.

b. Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Kekerasan

Tabel 4.7
Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja
Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Lingkungan	Perilaku Kekerasan				N	%	<i>p value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	n	%	n	%			
Tidak Kondusif	27	43,5	9	14,5	36	58,1	0,001
Kondusif	8	12,9	18	29,0	26	41,9	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat responden dengan lingkungan tidak kondusif terjadi kekerasan sebanyak 43,5%. Kemudian lingkungan kondusif terjadi kekerasan sebanyak 12,9%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Lingkungan dengan perilaku kekerasan.

c. Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Kekerasan

Tabel 4.8
Hubungan Media Sosial Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja
Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Media Sosial	Perilaku Kekerasan				N	%	<i>p value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	n	%	n	%			
Negatif	23	37,1	8	12,9	31	50,0	0,010
Positif	12	19,4	19	30,6	31	50,0	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat responden dengan Media Sosial negatif terjadi kekerasan sebanyak 37,1%. Kemudian sosial media positif terjadi kekerasan sebanyak 19,4%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,010$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial media dengan perilaku kekerasan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah wiraswasta (45,2%) untuk ayah dan tidak bekerja (38,7%) untuk ibu. Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak. Kesibukan orang tua membuat perhatian dan pengawasan terhadap anak akan berkurang. Akibatnya anak lebih bebas dalam melakukan apa saja yang mereka inginkan, sehingga dalam prosesnya anak remaja tidak mengetahui yang mereka lakukan tersebut baik atau tidak, sehingga anak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja, karena tidak ada yang memberikan pengawasan terhadap mereka.²⁷

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulisetyaningrum, et.al, 2018 tentang Hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus, bahwa orang tua yang bekerja lebih cenderung mengutamakan pemenuhan materi tentang pendidikan anak seperti memberikan uang saku dan lain-lain. Sehingga kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta komunikasi antara anak dengan orang tua tidak harmonis.²⁸

2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja

a. Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa dengan pola asuh tidak baik terdapat 31 orang dengan nilai presentase 50,0% dan siswa dengan pola asuh baik terdapat 31 orang dengan presentase 50,0%.

Hal ini di dukung dengan teori yang menyatakan orang tua yang tidak menyadari pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat anak akan mendorong kurangnya kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam berfikir. Mereka juga tidak menyadari bahwa dalam pola asuh yang lebih banyak menuntut terhadap anak telah mengikis kehangatan dengan anak.²⁹

Peranan orangtua dalam mendidik anak sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak. Orang tua yang memberikan pola asuh yang baik akan menghasilkan pribadi anak yang baik. Namun sebaliknya orang tua yang memberikan pola asuh yang buruk akan berdampak buruk untuk perkembangan karakter anak. Pola asuh yang menekan anak sebenarnya tidak akan membentuk anak menjadi pribadi yang penurut, tetapi anak justru hanya akan patuh karena ia merasa takut pada orangtuanya. Karakter yang tumbuh dalam diri anak pada pola asuh ini adalah

karakter yang penakut, mudah marah, egois, tertutup dengan orang lain.³⁰

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pola asuh yang tidak baik tersebut dapat disebabkan oleh pekerjaan orang tua. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah tanpa memikirkan anak akan berdampak pada psikis anak, keadaan ini akan mempengaruhi komunikasi dan interaksi orang tua dengan anak. Semakin rendahnya perhatian yang diterima anak, maka kecenderungan timbulnya kenakalan remaja akan semakin tinggi.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pola asuh tidak baik 50,0% dan pola asuh baik 50,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutiara, Sari Narulita & Zakiyah, (2018) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja di SMK Negeri 34 Jakarta didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua permisif yaitu sebanyak 44.7% dan mempunyai pola asuh otoriter sebanyak 26,3%.¹⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, N.A.M. dkk (2021) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di SMA 1 Saraswati Denpasar, didapatkan hasil pola asuh orang tua tidak baik 43,4% dan perilaku agresi 48,1%.³¹

Pada penelitian ini didapatkan 31 (50,0%) siswa yang memiliki pola asuh tidak baik dan melakukan perilaku kekerasan dijabarkan dalam kuesioner bahwa orang tua selalu menghukum jika berbuat salah tanpa menanyakan dulu apa penyebab dari kesalahannya. Dalam hal ini, sebaiknya orang tua terlebih dahulu menanyakan kepada anak apa penyebab dari kesalahan anak sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan anak menjadi lebih terbuka dengan orangtuanya. Kemudian orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Seharusnya sesibuk apapun orang tua harus mengutamakan dan memperhatikan anaknya. Karena anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua cenderung berperilaku tidak baik. Banyaknya dari siswa yang menjawab komunikasi dengan orang tua yang kurang. Sebaiknya komunikasi orang tua dengan anak harus lebih efektif, karena dengan komunikasi yang baik akan menciptakan kedekatan dan keterbukaan antara anak dengan orang tua.

Orang tua yang selalu memaksakan keinginan terhadap anak justru akan mematahkan kemampuan anak untuk bisa berpendapat. Anak yang tumbuh dengan penuh paksaan dari orang tua membuat anak tidak mengenali pendapatnya sendiri, karena semua yang keluar dari mulutnya harus atas arahan atau izin dari orang tua. Dampak yang akan ditimbulkan adalah anak akan sulit untuk membuat

keputusan, kesulitan dalam berpendapat, agresif, penakut dan rentan depresi yang akan mengganggu perkembangan karakter dan juga mengganggu kesehatan mental anak.

Pola asuh yang tepat untuk membentuk karakter anak adalah pola asuh orang tua yang bertanggung jawab dalam memperbaiki dan membimbing perilaku anak sebagai fungsi dan perannya yang harus dijalankan. Tanggung jawab orang tua bagaimana menciptakan lingkungan yang aman, menjauhkan anak dari kekerasan fisik, seksual, dan emosional, memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, serta komunikasi yang baik.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa dengan lingkungan tidak kondusif yaitu 36 orang dengan presentase 58,1% dan lingkungan kondusif yaitu 26 orang dengan presentase 41,9%.

Lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika remaja berkembang di lingkungan yang buruk, maka remaja itupun juga memiliki perilaku yang buruk pula. Namun sebaliknya jika remaja berada di lingkungan yang baik maka remaja memiliki perilaku yang baik.²⁰

Lingkungan remaja terbagi atas lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kunci penting anak dalam berperilaku karena didalam keluarga anak di ajarkan kemampuan untuk menahan perilaku agresif yang akan diterimanya didalam pergaulan. Kemudian lingkungan sekolah, lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku kekerasan, dimana remaja yang mempunyai nilai lingkungan yang tinggi maka akan cenderung berperilaku baik. Selain itu pengaruh teman sebaya juga memberikan dampak terhadap perilaku kekerasan di sekolah.³²

Kemudian lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan moral remaja dimana remaja setiap harinya ada interaksi masyarakat dimanapun berada. Namun lingkungan masyarakat saat ini memberi dampak yang kurang baik bagi perkembangan moral para remaja. Lemahnya kepedulian masyarakat terhadap remaja saat ini membuat perilaku remaja semakin tidak terkontrol dengan baik, sehingga menyebabkan banyak remaja memiliki moral yang buruk. Lingkungan masyarakat acuh pada perilaku remaja saat ini karena masyarakat menganggap bahwa remaja sudah besar dan dapat menjaga dirinya sendiri. Maka dari itu diperlukan juga peran keluarga dalam pengawasan dan memberikan pendidikan moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa dengan lingkungan tidak kondusif 58,1% dan lingkungan kondusif 41,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeli, Y.M.S. (2019) tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMKN 3 Gorontalo didapatkan hasil bahwa responden dengan lingkungan yang buruk dan terjadi kekerasan sebanyak 53,7% dan lingkungan baik terjadi kekerasan sebanyak 46,2%.³²

Pada penelitian ini didapatkan 36 siswa dengan lingkungan tidak kondusif dan melakukan kekerasan yang dijabarkan didalam koesioner yaitu tidak harmonisnya hubungan dengan kedua orang tua, saudara, teman maupun masyarakat.

Peneliti berasumsi sebaiknya orang tua tidak bertengkar di depan anak, karena akan memberikan dampak psikologis yang buruk pada anak. Anak akan merasa tidak nyaman dan akan mencari keamanan di luar rumah. Kemudian hubungan dengan anak, saudara ataupun masyarakat hendaknya harus berjalan dengan baik, karena hubungan yang baik akan menambah kedekatan dan keterbukaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif. hal ini bisa dilakukan dengan cara meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga, mengadakan perkumpulan masyarakat untuk saling

mengenal satu sama lain, serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif lainnya.

c. Sosial Media

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 62 responden didapatkan 50,0% responden dengan sosial media kategori negatif dan 50,0% responden dengan sosial media kategori positif.

Penggunaan media sosial membarikan dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi remaja yaitu memudahkan remaja untuk mengakses tugas sekolah dan lebih mudahnya informasi diterima oleh pengguna media sosial. Namun demikian terdapat banyak dampak negatif yang dihadirkan oleh media sosial, salah satunya adalah bullying. Penggunaan media sosial dengan kegiatan dan kebiasaan positif akan mengurangi perilaku kekerasan lewat media sosial, namun jika penggunaan media sosial dengan kegiatan negatif maka dampak negatif seperti bullying akan semakin marak terjadi.²¹

Tindakan perilaku kekerasan melalui media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal yang merupakan pendorong yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan berupa membully orang lain atas dasar inisiatif sendiri. Faktor kedua yaitu faktor

eksternal merupakan pendorong dari luar misalnya lingkungan, teknologi informatika dan elektronik serta organisasi. Faktor ketiga yaitu kurangnya perlindungan digital setiap individu sehingga akun yang telah terbuka identitasnya maka sangat mudah dihack oleh orang lain.²¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirmando, dkk, (2021) tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Tomohon. Bahwa terdapat (94,8%) responden yang menggunakan media sosial dan juga melakukan bullying. Selain itu, terdapat (1,4%) responden yang tidak menggunakan media sosial tetapi melakukan bullying sedangkan tidak terdapat responden yang tidak menggunakan media sosial dan tidak melakukan bullying.

Pada penelitian ini didapatkan 31 siswa dengan sosial media negatif yang dijabarkan didalam koesioner yaitu sosial media tidak digunakan untuk sarana dalam membantu untuk pembelajaran, dan untuk mengetahui perkembangan teknologi melainkan di gunakan untuk bermain game online dan menonton tanyangan yang mengandung unsur pornografi.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebaiknya siswa dapat membagi waktu belajar, bermain serta dalam menggunakan sosial media.

Selain itu sosial media juga mempunyai situs-situs yang negatif, jika tidak digunakan dengan baik maka akan memberikan dampak yang buruk bagi pengguna. Dampak yang paling nyata dan merusak adalah dengan sosial media penggunanya dapat dengan mudah mengakses konten-konten asusila dan mendukung unsur pornografi yang tidak bermoral yang dengan mudah dapat diakses melalui internet dan dampak lain dari penggunaan sosial media secara terus menerus juga berdampak pada kesehatan yakni gangguan pada indra penglihatan. Kemudian peran orang tua, guru sangatlah penting untuk memahami perkembangan teknologi agar dalam mendidik maupun mengaplikasikan dengan baik dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

d. Perilaku Kekerasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 35 siswa (56,5%) perilaku kekerasan kategori terjadi kekerasan dan 43,5% siswa perilaku kekerasan kategori tidak terjadi kekerasan.

Perilaku kekerasan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku. Perilaku kekerasan dikalangan remaja dapat disebabkan oleh factor internal

dan eksternal. Faktor internal seperti memiliki harga diri yang rendah serta identitas diri yang kacau dan pengaruh adaptasi pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, kepribadian, spiritual, dan moral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutiara, Narulita, S & Zakiyah (2018) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja di SMK Negeri 34 Jakarta bahwa siswa yang melakukan perilaku kekerasan (75%), dan yang tidak melakukan perilaku kekerasan (25%).¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 35 siswa terjadi perilaku kekerasan yang dijabarkan didalam kuesioner bahwa mereka menggunakan kata-kata kasar saat berbicara, berkelahi, mengejek bahkan mempunyai luka memar saat bertengkar. Menurut asumsi peneliti untuk menghindari hal tersebut sebaiknya anak di berikan pengetahuan mengenai pentingnya etika dalam berfikir, berbicara dan bertindak. Dan menyarankan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan niat dan bakat siswa. Dengan tujuan agar waktu siswa diisi dengan hal-hal yang positif sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang.

e. Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa dengan pola asuh tidak baik dan terjadi kekerasan (37,1%), dan siswa dengan pola asuh baik dan tidak terjadi kekerasan (30,6%). Sedangkan siswa dengan pola asuh baik dan terjadi perilaku kekerasan (19,4%), dan siswa dengan pola asuh baik dan tidak terjadi perilaku kekerasan (30,6%).

Dari hasil perhitungan dan *statistic* untuk melihat hubungan pola asuh dengan perilaku kekerasan pada remaja, menunjukkan pada tingkat kemaknaan $p < 0.05$ didapatkan nilai $p = 0,010$ dengan nilai

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara , Nuralita, S. & Zakiyah, (2018) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di SMK Negeri 34 Jakarta diperoleh *p-value* = $0,000 < 0,05$ dengan kata lain terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan dengan tingkat korelasi yang kuat yakni sebesar 0,540.

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak. Orang tua yang memberikan pola asuh yang baik akan menghasilkan pribadi anak

yang baik. Namun sebaliknya orang tua yang memberikan pola asuh yang buruk akan berdampak buruk untuk perkembangan karakter anak. Pola asuh yang menekan anak sebenarnya tidak akan membentuk anak menjadi pribadi yang penurut, tetapi anak justru hanya akan patuh karena ia merasa takut pada orangtuanya. Karakter yang tumbuh dalam diri anak pada pola asuh ini adalah karakter yang penakut, mudah marah, egois, tertutup dengan orang lain.³⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung timbulnya perilaku kekerasan antara lain menerapkan cara pengasuh yang tidak tepat. Orang tua bertanggung jawab untuk memperbaiki dan membimbing perilaku anak-anak sebagai fungsi dan perannya yang harus dijalankan. Tanggung jawab orang tua bagaimana menciptakan lingkungan yang aman, menjauhkan anak dari kekerasan fisik, seksual, dan emosional, memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, memenuhi kebutuhan dasar anak dan lain sebagainya. Keterlibatan orang tua untuk menjalankan peran dan fungsinya pada anak menentukan masa depan mereka yang lebih baik terutama ketika orang tua memberikan arahan pada anak-anaknya.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pola asuh yang tidak baik tersebut dapat disebabkan oleh pekerjaan

orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja terjadi perilaku kekerasan sebanyak 3 (4,8%) orang, PNS sebanyak 13 (21,0%) orang, wiraswasta 28 (45,2%) Orang, swasta 11 (17,7%) Orang, dan buruh 7 (11,3%) Orang. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Korua, O.F, Kanine, E., dan Bidjuni, H. (2015) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado bahwa besar yang bekerja 28 responden (58,3%). Orang tua yang sibuk bekerja kurang memperhatikan anaknya. Mereka sibuk mencari kemewahan membuat interaksi antara orang tua dan anak berkurang. Orang tua tidak dapat memberi asuhan dan pendidikan yang sempurna. Remaja tidak mendapatkan perhatian, bimbingan hidup dan panduan hidup yang sempurna. Sehingga mereka melakukan perbuatan yang menyimpang, diantaranya perilaku bullying. Semakin rendahnya perhatian yang diterima anak, maka kecenderungan timbulnya kenakalan remaja akan semakin tinggi.³³

Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak. Kesibukan orang tua membuat perhatian dan pengawasan terhadap anak akan berkurang. Akibatnya anak lebih bebas dalam melakukan apa saja yang mereka inginkan, sehingga dalam prosesnya anak remaja tidak mengetahui yang mereka

lakukan tersebut baik atau tidak, sehingga anak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja, karena tidak ada yang memberikan pengawasan terhadap mereka.²⁷

Dari hasil penelitian terdapat 23 orang siswa dengan pola asuh tidak baik dan terjadi perilaku kekerasan dengan presentase 37,1%. Bahwa dirinya didik dengan keras, dihukum, dipaksa, kurangnya komunikasi dengan orang tua dan ketidak pedulian orang tua dengan urusan sekolah anak. Hal ini menunjukkan kurangnya orang tua dalam memberika perhatian sehingga berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung timbulnya perilaku kekerasan antara lain menerapkan cara pengasuh yang tidak tepat. Orang tua bertanggung jawab untuk memperbaiki dan membimbing perilaku anak-anak sebagai fungsi dan perannya yang harus dijalankan. Tanggung jawab orang tua bagaimana menciptakan lingkungan yang aman, menjauhkan anak dari kekerasan fisik, seksual, dan emosional, memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, memenuhi kebutuhan dasar anak dan lain sebagainya. Keterlibatan orang tua untuk menjalankan peran dan fungsinya pada anak menentukan masa depan mereka yang lebih baik terutama ketika orang tua memberikan arahan pada anak-anaknya.¹⁶

Menurut peneliti pola asuh yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas komunikasi, hubungan saling percaya yang baik sehingga masalah perilaku kekerasan pada remaja dapat ditanggulan. Pola asuh yang baik akan menghasilkan pribadi anak yang baik. Namun sebaliknya orang tua yang memberikan pola asuh yang buruk akan berdampak buruk untuk perkembangan karakter anak. Pola asuh yang menekan anak sebenarnya tidak akan membentuk anak menjadi pribadi yang penurut, tetapi anak justru hanya akan patuh karena ia merasa takut pada orangtuanya. Karakter yang tumbuh dalam diri anak pada pola asuh ini adalah karakter yang penakut, mudah marah, egois, tertutup dengan orang lain.

f. Hubungan lingkungan dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa dengan lingkungan tidak kondusif dan terjadi kekerasan (43,5%), dan siswa dengan lingkungan tidak kondusif dan tidak terjadi kekerasan (14,5%). Sedangkan siswa dengan lingkungan kondusif dan terjadi perilaku kekerasan (12,9%), dan siswa dengan lingkungan kondusif dan tidak terjadi perilaku kekerasan (29,0%).

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Lingkungan dengan perilaku kekerasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni, L., Firdawati & Abdiana, (2020) tentang Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Remaja Di Kota Padang diperoleh $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$ dengan kata lain terdapat hubungan antara lingkungan dengan perilaku kekerasan pada remaja.²⁹

Lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika remaja berkembang di lingkungan yang buruk, maka remaja itupun juga memiliki perilaku yang buruk pula. Namun sebaliknya jika remaja berada di lingkungan yang baik maka remaja memiliki perilaku yang baik.²⁰

Lingkungan remaja terbagi atas lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kunci penting anak dalam berperilaku karena didalam keluarga anak di ajarkan kemampuan untuk menahan perilaku agresif yang akan diterimanya didalam pergaulan. Kemudian lingkungan sekolah, lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku kekerasan, dimana remaja yang mempunyai nilai lingkungan yang tinggi maka akan cenderung berperilaku baik.

Selain itu pengaruh teman sebaya juga memberikan dampak terhadap perilaku kekerasan di sekolah.³²

Kemudian lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan moral remaja dimana remaja setiap harinya ada interaksi masyarakat dimanapun berada. Namun lingkungan masyarakat saat ini memberi dampak yang kurang baik bagi perkembangan moral para remaja. Lemahnya kepedulian masyarakat terhadap remaja saat ini membuat perilaku remaja semakin tidak terkontrol dengan baik, sehingga menyebabkan banyak remaja memiliki moral yang buruk. Lingkungan masyarakat acuh pada perilaku remaja saat ini karena masyarakat menganggap bahwa remaja sudah besar dan dapat menjaga dirinya sendiri. Maka dari itu diperlukan juga peran keluarga dalam pengawasan dan memberikan pendidikan moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁰

Hasil penelitian tentang lingkungan kondusif dan tidak terjadi perilaku kekerasan berjumlah 8 orang dengan presentase 12,9%. Peneliti berasumsi bahwa dalam lingkungannya mereka sudah ditanamkan norma dan etika yang baik.

Hasil ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan kunci penting anak dalam berperilaku karena di dalam

keluarga inilah norma dan nilai akan ditanamkan kepada anak. Didalam keluarga baik orang tua maupun saudara turut membentuk perilaku anak di sekolah maupun masyarakat.³²

Hasil penelitian tentang lingkungan tidak kondusif dan mengalami perilaku kekerasan berjumlah 27 orang dengan presentase 43,5%. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kekerasan. Lingkungan keluarga merupakan bentuk kecil dari masyarakat dan kehidupannya, dimana pandangan anak dalam masyarakat akan di pengaruhi oleh pola dalam keluarga. Keluarga merupakan kunci penting anak berperilaku kerana di dalam keluarga inilah norma dan nilai akan ditanamkan kepada anak.³²

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan pola asuh keluarga yang baik akan membawa pada pembentukan kepribadian remaja yang sehat, sebaliknya lingkungan sosial yang buruk dan pola asuh keluarga yang tidak baik akan membawa pembentukan kepribadian remaja yang buruk.²⁰

Menurut peneliti perilaku kekerasan dapat disebabkan oleh lingkungan yang tidak kondusif. Remaja dengan lingkungan tidak kondusif

lebih berisiko melakukan perilaku kekerasan dibandingkan dengan remaja di lingkungan yang kondusif. karena jika remaja berkembang di lingkungan yang buruk, maka remaja cenderung memiliki perilaku yang buruk pula. Namun sebaliknya jika remaja berada di lingkungan yang baik maka remaja memiliki perilaku yang baik

g. Hubungan Sosial Media Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data siswa dengan sosial media negatif dan terjadi perilaku kekerasan (37,1%) dan siswa dengan sosial media negatif dan tidak terjadi perilaku kekerasan (12,9%). Sedangkan siswa dengan sosial media positif dan terjadi perilaku kekerasan (19,4%) dan siswa dengan sosial media positif dan tidak terjadi perilaku kekerasan (30,6%).

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial media dengan perilaku kekerasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wirmando, dkk, (2021) tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Tomohon didapatkan menunjukkan pada tingkat kemaknaan $p <$

0.05 didapatkan nilai $p = 0,002$ artinya terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tomohon.²¹

Penggunaan media sosial membarikan dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi remaja yaitu memudahkan remaja untuk mengakses tugas sekolah dan lebih mudahnya informasi diterima oleh pengguna media sosial. Namun demikian terdapat banyak dampak negatif yang dihadirkan oleh media sosial, salah satunya adalah bullying. Penggunaan media sosial dengan kegiatan dan kebiasaan positif akan mengurangi perilaku kekerasan lewat media sosial, namun jika penggunaan media sosial dengan kegiatan negatif maka dampak negatif seperti bullying akan semakin marak terjadi.²¹

Tindakan perilaku kekerasan melalui media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal yang merupakan pendorong yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan berupa membully orang lain atas dasar inisiatif sendiri. Faktor kedua yaitu faktor eksternal merupakan pendorong dari luar misalnya lingkungan, teknologi informatika dan elektronik serta organisasi. Faktor ketiga yaitu kurangnya perlindungan digital setiap individu sehingga akun

yang telah terbuka identitasnya maka sangat mudah dihack oleh orang lain.²¹

Hasil penelitian didapatkan 23 orang siswa penggunaan sosial media negatif dan terjadi kekerasan dijabarkan dalam kuesioner bahwa dirinya menggunakan sosial media setiap hari, bermain game online dan pernah menonton film yang ada unsur pornografi. Dari data ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa perhatian dan pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kesibukan orang tua membuat perhatian dan pengawasan terhadap anak akan berkurang. Akibatnya anak lebih bebas dalam melakukan apa saja yang mereka inginkan, sehingga dalam prosesnya anak remaja tidak mengetahui yang mereka lakukan tersebut baik atau tidak, sehingga anak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja, karena tidak ada yang memberikan pengawasan terhadap mereka.²⁷

Hasil penelitian terdapat 8 orang siswa penggunaan sosial media negatif dan tidak terjadi kekerasan dengan presentase 12,9%. Dalam penelitian diidentifikasi bahwa siswa yang menggunakan sosial media negatif namun tidak melakukan perilaku kekerasan

karena didalam kuesioner siswa tidak diperbolehkan menggunakan sosial media untuk menonton tayang pornografi, bermain game online setiap saat sampai lupa dengan waktu, serta siswa lebih disarankan bias dalam membagi waktu.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan kontrol diri adalah kemampuan membimbing tingkah laku sendiri untuk menahan keinginan dan dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingksh laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.³⁴

Hasil penelitian untuk penggunaan sosial media positif dan terjadi kekerasan sebanyak 12 orang dengan presentase 19,4%. Dari 12 orang siswa yang menggunakan sosial media positif tetapi terjadi perilaku kekerasan pernah menjawab melihat tayang pornografi, bermain game online dan bermain sosial media setiap hari untuk mengisi waktu yang kosong bersama teman sebayanya. Hasil lain menunjukkan faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan perilaku kekerasan adalah faktor pergaulan.

Hal ini didukung dengan teori yang menjabarkan bahwa hubungan teman sebaya yang tidak sehat akan sangat berdampak sehingga resiko terjadinya perilaku kekerasan semakin besar.³²

Menurut peneliti perilaku kekerasan dapat dipengaruhi oleh penggunaan sosial media. Penggunaan sosial media yang positif dapat mengembangkan pengetahuan remaja mengenai kemajuan teknologi serta sebagai media untuk pembelajaran. Namun sosial media juga memberikan dampak yang negatif seperti situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih memintingkan diri sendiri, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, memicu terjadinya aksi pornografi dan banyaknya terjadi kriminalitas yang memicu terjadinya perilaku kekerasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku kekerasan pada siswa dengan kategori terjadi kekerasan yaitu sebanyak 56,5% dan tidak terjadi kekerasan 43,5%.
2. Pola asuh orang tua siswa dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 50,0% dan pola asuh baik 50,0%
3. Lingkungan dengan kategori tidak kondusif yaitu sebanyak 58,1% dan lingkungan kondusif 41,9%.
4. Sosial Media siswa dengan kategori negatif yaitu sebanyak 50,0%. dan sosial media positif 50,0%.
5. Hasil uji *Chi-Square* terhadap hubungan pola asuh, psikologi, lingkungan dan sosial media terdapat hubungan yang bermakana terhadap perilaku kekerasan pada remaja di SMKN 8 Kota Padang.

B. Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa bagaimana cara menerapkan pola asuh yang baik dan lingkungan yang baik bagi siswa.

- b. Meningkatkan kualitas maupun kuantitas komunikasi dengan siswa dan menjalani hubungan saling percaya yang baik sehingga masalah perilaku kekerasan pada remaja dapat ditanggulangi dan dihindari.
- c. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta hubungan baik dengan siswa menambah kedekatan dan keterbukaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan baik bagi psikologi siswa.
- d. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media.
- e. Serta menyarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan bimbingan dan konseling atau mengaktifkan ekstrakurikuler berupa pramuka, UKS, paskibra untuk menjadi kesibukan siswa dalam mengisi waktu luang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja, bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Padang.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rentan waktu penelitian sehingga dapat menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dr. H. Yudo Dwiyono SPMS. Perkembangan Peserta Didik [Internet]. Deepublish; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=sbxFEAAAQBAJ>
2. Sukmadiarti D. SENI MELEWATI MASALAH. Danang Setyo Budi Baskoro; 2019.
3. Dr. Tri Anjaswarni SKMK, Prof. Dr. Nursalam MN, Dr. Sri Widati SSMS, Dr. Ah. Yusuf SKMK. SAVE REMAJA MILENIAL: DETEKSI DINI POTENSI KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) dan SOLUSI. Zifatama Jawara; 2019.
4. Lailatul Husni, Firdawati A. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan terhadap Remaja Factors Causes Of Violence Against Children in Padang , 2020. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) [Internet]. 2020;5(1):127–33. Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/386>
5. Yulisetyaningrum, Suwanto T. Faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan verbal abuse pada anaknya di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Demak. 7th Univ Res Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta Fakt [Internet]. 2018;7(5):524–37. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/232>
6. Buanasari A. Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja [Internet]. TOHAR MEDIA; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=PytMEAAAQBAJ>
7. Kemensos RI & UNICEF. Pencegahan kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi terhadap anak penguatan kapabilitas anak dan keluarga. 2020;8.
8. UNICEF. Situasi anak di Indonesia - Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak. Unicef Indones. 2020;8–38.
9. Eka Sarofah Ningsih SSTMK, Ida Susila SSTMK, Safitri OD, Indonesia MS. Kesehatan Reproduksi Remaja. Media Sains Indonesia; 2021.
10. Rahmah Hastuti MPP, Dr. Naomi Soetikno MPP, Pamela Hendra Heng SPMPhMA. REMAJA SEJAHTERA REMAJA NASIONALIS. Penerbit Andi; 2021.
11. Wirenviona R, Riris AAIDC, Susanti NF, Wahidah NJ, Kustantina AZ, Joewono HT. Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan. Airlangga University Press; 2021.
12. Surya DH. Jadilah Pribadi Yang Unggul [Internet]. Elex Media Komputindo; 2013. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=dumOewzG25EC>

13. Muhith A. Pendidikan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: ANDI OFFSET; 2015.
14. OKTIR NEBI SHMHR YARSHMH. HUKUM KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA: “Perspektif Teori Perlindungan Hukum” [Internet]. CV. AZKA PUSTAKA; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=rtpYEAAAQBAJ>
15. Vanida Wasfa Dllilurrohmah GU. Fenomena Perilaku Masyarakat di Era COVID-19 dalam Kajian Sosiologis [Internet]. GUEPEDIA; 2021. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=XiNLEAAAQBAJ>
16. Mutiara, Narulita S, Zakiyah. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja. Proceeding. 2018;(1):1–7.
17. Sylvie Puspita SKNMK, Publishing C. MONOGRAF: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini [Internet]. Surabaya: Cipta Media Nusantara; 2020. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=iI0OEAAAQBAJ>
18. Soeli, Djunaid, Riski R. faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. Nuevos Sist Comun e Inf. 2021;2013–5.
19. Marliani R. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PUSTAKA SETIA; 2016.
20. Raxsa HP, Yatno T, Wardani N. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Remaja Buddhis Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. J Pendidikan, Sains Sos dan Agama. 2020;4(2):59–69.
21. Anita F, Hurat VS, Vanda V, Korompis N. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. 2021;(19).
22. Ginting R, Yulistiyono A, Rauf A, Manullang SO, Siahaan ALS, Kussanti DP, et al. Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing [Internet]. Penerbit Insania; 2021. (1). Available from: <https://books.google.co.id/books?id=DUIyEAAAQBAJ>
23. Makhmudah S, Anggraini FS, Amalia A. Perkembangan Motorik AUD. Jakarta: Guepedia; 2020.
24. Dr. Muhammad Ramdhan SPM. Metode Penelitian [Internet]. Cipta Media Nusantara; 2021. Available from: https://books.google.co.id/books?id=Ntw%5C_EAAAQBAJ
25. Ns. Yosef Andrian Beo MK, dr. Zulfa Zahra SKJ, Ns. I Dewa Gede Candra Dharma SKMK, Ahmad Guntur Alfianto SKNMK, Dr. Ira Kusumawaty SKMKMPH, Ns. Yunike S. Kep. MK, et al. Ilmu Keperawatan Jiwa dan Komunitas [Internet]. Media Sains Indonesia; 2022. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=JnRbEAAAQBAJ>

26. Riyanto S, Hatmawan AA. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen [Internet]. Deepublish; 2020. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ>
27. Thoyibah Z. Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja. Penerbit NEM; 2021.
28. yulisetyaningrum, indanah sheila andriany. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Muhammadiyah 2 Kudus. 8Th Univ Res Colloq 2018. 2018;400–5.
29. Msi DMNW. Psikologi Populer: Relasi Ortu & Anak. Elex Media Komputindo; 2012.
30. Arumsari MZD. Jeli Membangun Karakter Anak. Bhuana Ilmu Populer; 2018.
31. Sari, Niken Ayu M E; Kiki, Riski F A; Ni KAM. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Relationship Between Parenting Style and Aggressive Behavior in Adolescents in Saraswati 1 High School Denpasar. 2021;8(1):35–40.
32. Soeli YM, Djunaid R, Rizky A, Rahman D. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. Jambura Nurs J. 2019;1(2):85–95.
33. Korua SF. PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMK NEGERI 1 MANADO. 2015;3.
34. Dewi KS. Buku Ajar Kesehatan Mental. Semarang: UPTUN DIP Press; 2012.

Lampiran 1

KISI-KISI KUESIONER

Variabel	Aspek Yang Dinilai	No Pertanyaan	Jumlah Item
Pola asuh	<ul style="list-style-type: none">• Menanamkan kedisiplinan yang sangat keras dengan paksaan• Memberikan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak• Memberikan perhatian yang kurang pada anak	1	5
		2,3	
		4,5	
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan dengan orang tua• Hubungan dengan keluarga dan saudara• Hubungan dengan teman sebaya• Keharmonisan dalam keluarga dan hubungan keluarga dengan orang sekitar• Peraturan dalam keluarga	1	5
		2	
		3	
		4	
		5	
Media sosial	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan media sosial• Manfaat dari media sosial	1,2,3	5
		4,5	
Perilaku kekerasan	<ul style="list-style-type: none">• Kekerasan emosional• Kekerasan fisik• Kekerasan verbal• Kekerasan seksual	1	5
		2,3	
		4	
		5	

Lampiran 2

LEMBAR KUESIONER

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Identitas Responden

No. Responden :

Nama :

Umur :

Pekerjaan Orang Tua

Ayah :

: Tidak bekerja : PNS : Pedagang : Dll

Ibu :

: Tidak bekerja/IRT : PNS : Pedagang : Dll

Pendidikan Orang Tua

Ayah :

Tidak sekolah SMP PT

SD SMA

Ibu :

Tidak sekolah SMP PT

SD SMA

Tinggal Bersama

Orang tua Saudara

Kost

Pendapatan Orang Tua

Ayah : Diatas UMR (> Rp 2.512.539)

Dibawah UMR (< Rp 2.512.539)

Ibu : Diatas UMR (> Rp 2.512.539)

Dibawah UMR (< Rp 2.512.539)

A. Pola asuh

Isilah tabel dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan persepsi dan perilaku menurut anda!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah orang tua anda selalu menghukum jika anda berbuat salah tanpa menanyakan dulu apa penyebab dari kesalahan anda tersebut?		
2	Apakah orang tua anda sibuk dengan urusannya sendiri sehingga anda kurang mendapatkan perhatian dari mereka ?		
3	Apakah orang tua anda kurang berkomunikasi dengan anda ?		
4	Apakah orang tua anda selalu memaksakan keinginannya terhadap anda ?		
5	Apakah orang tua anda tidak peduli dengan urusan sekolah anda?		

B. Kuesioner Lingkungan

Isilah tabel dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan persepsi dan perilaku menurut anda!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda sering melihat kedua orang tua anda bertengkar dirumah ?		
2	Apakah anda sering bertengkar dengan saudara anda di rumah ?		
3	Apakah anda sering bertengkar dengan teman sekelas anda di sekolah?		
4	Apakah anda dan keluarga anda mempunyai hubungan baik dengan masyarakat atau lingkungan tempat anda tinggal ?		
5	Apakah ada diberi peraturan yang ketat dirumah sehingga anda tidak bisa melakukan apa yang anda mau ?		

C. Kuesioner Media Sosial

Isilah tabel dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan persepsi dan perilaku menurut anda!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mempunyai media sosial ?		
2	Apakah anda setiap hari menggunakan media sosial ?		
3	Apakah anda menggunakan media sosial untuk sarana belajar ?		
4	Apakah anda menggunakan media sosial untuk menonton film porno ?		
5	Apakah anda menggunakan hp untuk bermain game online ?		

D. Kuesioner Perilaku Kekerasan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah menggunakan kata-kata kasar saat berbicara dengan teman atau orang yang lebih besar dari anda ?		
2	Apakah anda pernah mempunyai memar, terluka atau patah tulang kerana berkelahi ?		
3	Apakah anda pernah di pukul oleh teman atau orang tua anda ?		
4	Jika ada teman anda yang mengejak anda, apakah anda hanya diam saja ?		
5	Jika anda dilecehkan oleh seseorang apakah anda hanya diam saja tanpa ada perlawanan untuk melindungi diri anda ?		

Lampiran 3

Lembar Persetujuan Responden (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

No hp :

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak resiko apapun pada responden. Setelah dijelaskan maksud penelitian ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lara Wilfi Saputri (183310812) mahasiswi Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik kesehatan Kemenkes Padang dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kekerasan pada remaja kelas X jurusan otomotif di SMKN 8 Kota Padang”.

Informasi dan data yang saya berikan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan, pengetahuan, dan pengalaman saya. Demikian surat ini saya tanda tangani dengan sesungguhnya sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Padang, 2022
Responden

()

Lampiran 4

Jadwal Kegiatan Skripsi
**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
 Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan
 Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Membahas Topik Yang Akan Di Ambil Dengan Pembimbing																								
2.	Menetapkan Judul Proposal Skripsi																								
3.	Pembuatan Proposal Dan Konsultasi																								
4.	Pengambilan Data Proposal Skripsi																								
5.	Pendaftaran Sidang Proposal																								
6.	Sidang Proposal																								
7.	Perbaikan Proposal																								
8.	Penelitian																								
9.	Pengolahan Data																								
10.	Penyusunan Skripsi																								
11.	Pendaftaran Skripsi Yang Akan Di Ajukan																								
12.	Sidang Skripsi																								
13.	Perbaikan Skripsi																								
14.	Pengumpulan Perbaikan Skripsi																								
15.	Publikasi Hasil Skripsi																								

Padang, Juni 2022

Mahasiswa


 Larn Wafri Saputri
 NIM: 183310812

Dosen Pembimbing II


 Tasman, S.Kp M.Kep. Sp. Kom
 NIP. 19700522 199403 1 0001

Dosen Pembimbing I


 Ns. Murniati Muchlar, SKM.S.Kep.M.Biomed
 NIP. 19621122 198302 1 001

Lampiran 6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola_Asuh1	62	1	5	3.63	1.177
Psikologi1	62	1	5	2.73	1.381
Lingkungan1	62	2	5	3.66	1.086
Media_Sosial1	62	1	5	3.02	1.274
Prilaku_Kekeasan1	62	0	5	2.69	1.262
Valid N (listwise)	62				

Pekerjaan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	3	4.8	4.8	4.8
	PNS	13	21.0	21.0	25.8
	Wiraswasta	28	45.2	45.2	71.0
	Swasta	11	17.7	17.7	88.7
	Buruh	7	11.3	11.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	24	38.7	38.7	38.7
	PNS	4	6.5	6.5	45.2
	Wiraswasta	17	27.4	27.4	72.6
	Swasta	4	6.5	6.5	79.0
	Buruh	13	21.0	21.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.6	1.6	1.6
	SMP	8	12.9	12.9	14.5
	SMA	32	51.6	51.6	66.1

	PT	21	33.9	33.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	15	24.2	24.2	24.2
	SMA	39	62.9	62.9	87.1
	PT	8	12.9	12.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Tinggal_Bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	20	32.3	32.3	32.3
	Saudara	6	9.7	9.7	41.9
	Kost	36	58.1	58.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pola_Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	31	50.0	50.0	50.0
	Baik	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Kondusif	36	58.1	58.1	58.1
	Kondusif	26	41.9	41.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Dibawah UMR	30	48.4	48.4	48.4
	Diatas UMR	32	51.6	51.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Media_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	31	50.0	50.0	50.0
	Positif	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Prilaku_Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terjadi Kekerasan	35	56.5	56.5	56.5
	Tidak Terjadi Kekerasan	27	43.5	43.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola_Asuh * Prilaku_Kekerasan	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%
Psikologi * Prilaku_Kekerasan	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%
Lingkungan * Prilaku_Kekerasan	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%
Ekonomi * Prilaku_Kekerasan	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%
Media_Sosial * Prilaku_Kekerasan	62	100.0%	0	0.0%	62	100.0%

Pola_Asuh * Prilaku_Kekerasan

Pola_Asuh * Prilaku_Kekerasan Crosstabulation

		Prilaku_Kekerasan		Total	
		Terjadi Kekerasan	Tidak Terjadi Kekerasan		
Pola_Asuh	Tidak Baik	Count	23	8	31
		% within Prilaku_Kekerasan	65.7%	29.6%	50.0%
		% of Total	37.1%	12.9%	50.0%
	Baik	Count	12	19	31

	% within Prilaku_Kekerasan	34.3%	70.4%	50.0%
	% of Total	19.4%	30.6%	50.0%
Total	Count	35	27	62
	% within Prilaku_Kekerasan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.939 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.561	1	.010		
Likelihood Ratio	8.131	1	.004		
Fisher's Exact Test				.010	.005
Linear-by-Linear Association	7.811	1	.005		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola_Asuh (Tidak Baik / Baik)	4.552	1.544	13.424
For cohort Prilaku_Kekerasan = Terjadi Kekerasan	1.917	1.175	3.126
For cohort Prilaku_Kekerasan = Tidak Terjadi Kekerasan	.421	.218	.814
N of Valid Cases	62		

Lingkungan * Prilaku_Kekerasan

Lingkungan * Prilaku_Kekerasan Crosstabulation

			Prilaku_Kekerasan		Total
			Terjadi Kekerasan	Tidak Terjadi Kekerasan	
Lingkungan	Tidak Kondusif	Count	27	9	36
		% within Lingkungan	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Prilaku_Kekerasan	77.1%	33.3%	58.1%
		% of Total	43.5%	14.5%	58.1%
	Kondusif	Count	8	18	26
		% within Lingkungan	30.8%	69.2%	100.0%
		% within Prilaku_Kekerasan	22.9%	66.7%	41.9%
		% of Total	12.9%	29.0%	41.9%
Total	Count	35	27	62	
	% within Lingkungan	56.5%	43.5%	100.0%	
	% within Prilaku_Kekerasan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	56.5%	43.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	12.014 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.282	1	.001		
Likelihood Ratio	12.330	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.820	1	.001		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Lingkungan (Tidak Kondusif / Kondusif)	6.750	2.194	20.764

For cohort Prilaku_Kekerasan = Terjadi Kekerasan	2.438	1.329	4.471
For cohort Prilaku_Kekerasan = Tidak Terjadi Kekerasan	.361	.194	.672
N of Valid Cases	62		

Media_Sosial * Prilaku_Kekerasan

Crosstab

		Prilaku_Kekerasan			
			Terjadi Kekerasan	Tidak Terjadi Kekerasan	Total
Media_Sosial	Negatif	Count	23	8	31
		% within Media_Sosial	74.2%	25.8%	100.0%
		% within Prilaku_Kekerasan	65.7%	29.6%	50.0%
		% of Total	37.1%	12.9%	50.0%
Media_Sosial	Positif	Count	12	19	31
		% within Media_Sosial	38.7%	61.3%	100.0%
		% within Prilaku_Kekerasan	34.3%	70.4%	50.0%
		% of Total	19.4%	30.6%	50.0%
Total		Count	35	27	62
		% within Media_Sosial	56.5%	43.5%	100.0%
		% within Prilaku_Kekerasan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.939 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.561	1	.010		
Likelihood Ratio	8.131	1	.004		
Fisher's Exact Test				.010	.005
Linear-by-Linear Association	7.811	1	.005		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

Value	95% Confidence Interval	
	Lower	Upper

Odds Ratio for Media_Sosial (Negatif / Positif)	4.552	1.544	13.424
For cohort Prilaku_Kekerasan = Terjadi Kekerasan	1.917	1.175	3.126
For cohort Prilaku_Kekerasan = Tidak Terjadi Kekerasan	.421	.218	.814
N of Valid Cases	62		

Lampiran 7

LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
 POLTEKKES KEMENKES PADANG

Nama Mahasiswa : Lara Wilfi Saputri
 NIM : 183310812
 Pembimbing : Ns. Hj. Murniati Muchtar, SKMS.Kep, M.Biomed
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan
 Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMKN 8 Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Jumat	Konsultasi mengenai Bab babagan maklor lumbal	[Signature]
II	Sabtu	Konsultasi mengenai maklor lumbal dan implanisasi output	[Signature]
III	Senin	Acc Babo babagan output dan lanjut untuk membuat BAB IV	[Signature]
IV	Kamis	Lampit membuat BAB dan persiapan output dan membuat pembahasan	[Signature]
V	Jumat	Pegasi Bab IV dan lanjut membuat Bab V	[Signature]
VI	Sabtu	Pegasi Bab IV dan V	[Signature]
VII	Senin	Bimbingan dan BAB IV dan pembahasan	[Signature]
VIII		Acc Umilka Gibany Hani [Signature]	[Signature]

Catatan:
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali



Mengetahui,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

[Signature]
 Ns. Hendri Budi, M. Kep., Sp. MB
 Nip. 19740111 199703 1 002

Lampiran 8

**LEMBAR KONSULTASI Bimbingan Skripsi
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NEFS
POLTEKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Lora Widi Sepati
 NIM : 183310612
 Pembimbing : Tasmara, S.Kp.M.Kep.Sp.Kom
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif Di SMK N 8 Kota Padang





Ke No	Har/ Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	28/02 /6	Perbaikan judul skripsi	
II	29/02 /6	Acc Rdaan hasil	
III			
IV			
V			
VI			
VII			
VIII			

Catatan
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 3 kali

Mengakhiri,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-
 Nefs


 Ns. Hendri, S.Kp, M. Kep., Sp. MR
 Nip. 19740118 199783 1 082

Lampiran 9

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG Jl. SUDIPANG PONDOK KOPPI MANGGALO TELP. (0751) 7051300 FAX: (0751) 7058128 PADANG 25146 Email : prodikeppda@gmail.com Telp. Jurusan Keperawatan (0751) 7051848									
Nomor	: PP.03.01/ 00621 / 2022	27 Januari 2022								
Lamp	: -									
Perihal	: <u>Izin Pengambilan Data dan Penelitian</u>									
 Kepada Yth : Kepala Polresta Kota Padang Di Tempat										
Dengan hormat,										
Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Pengambilan Data dan akan dilanjutkan Penelitian di Instansi yang Bapak Pimpin :										
<table border="1" style="width: 100%;"><thead><tr><th>NO</th><th>NAMA</th><th>NIM</th><th>JUDUL SKRIPSI</th></tr></thead><tbody><tr><td style="text-align: center;">1</td><td>Lara Wilfi Saputri</td><td style="text-align: center;">183310812</td><td>Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja</td></tr></tbody></table>	NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI	1	Lara Wilfi Saputri	183310812	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja		
NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI							
1	Lara Wilfi Saputri	183310812	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja							
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami sampaikan ucapan terima kasih.										
	Wadir I Kemenkes Padang									
	  Eyang Sugriarta, SKM, M.Kes NIP. 19630818 198603 1 004									



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

M. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)638719
Email : dasdik@padang.go.id Website : www.ipapad.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 071.232/DPMPTSP-PPK/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian
- Peraturan Walikota Padang Nomor 73 Tahun 2021 tentang Peningkatan Wawasan Penyelenggaraan Pelayanan Pekerjaan Berbasis Risiko dan Non Perintah Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang
- Surat dari Poltek Kesehatan Kemenkes Padang Nomor : PP.03.01/00823/2022 tanggal 27 Januari 2022

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 3 Februari 2022

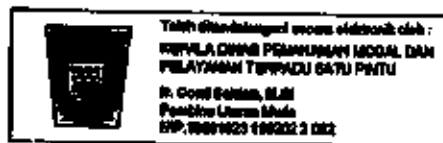
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survei/ Pemetaan/ PKL/ PEL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Lora Wili Saputri
Tempat/ Tanggal Lahir	: Lelukan / 02 April 2000
Pekerjaan/ Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl.Teknologi VIII No.25 Surau Gadang
Nomor Handphone	: 082387208429
Maksud Penelitian	: Pengambilan Data di Posresta
Lama	: 2 Minggu
Judul Penelitian/ Survei/ PKL	: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kelelahan Pada Remaja
Tempat Penelitian	: Posresta Kota Padang
Anggota Rombongan	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bersedia menghormati dan menaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Pelaksanaan penelitian agar tidak mengganggu untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktivitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejaranya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Keabang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 3 Februari 2022



Tembusan Kepada Yth :

- Wakil Poltek Kesehatan Kemenkes Padang
- Kepala Kantor Keabangpol Padang

* Dokumen ini telah dipublikasikan secara elektronik menggunakan identitas elektronik yang diterbitkan dalam rangka UU ITE No. 19 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik diterbitkan Dalam Rangka memastikan nilai bukti kepada yang pda."

**Lampiran surat ini dapat diakses untuk prosedur pemberian izin kegiatan penelitian ini



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Jendral Sudirman No. 52 Telp (0751) 20152 – 31531 Fax (0751) 20152 Padang

Nomor : 420.02/0522/PSMK-2022
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Padang, 15 Februari 2022

Kepada Yth :
Direktur Poltekkes Kemenkes
Padang
di
Padang

Berdasarkan surat Direktur Poltekkes Kemenkes Padang Nomor : PP.03.01/01046/2022 Tanggal 11 Februari 2022, perihal Izin melakukan pengambilan data dan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa yang tersebut dibawah ini atas nama:

Nama : Lara Wilfi Saputri
NIM : 183310812
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Tempat : SMK Negeri 8 Padang
Judul Penelitian : "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja di SMKN 8 Padang"
Waktu Penelitian : 25 Februari s.d 25 Maret 2022

Sehubungan dengan hal tersebut di atas secara prinsip kami tidak keberatan untuk memberi izin pengambilan data dan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMK Negeri 8 Padang,
2. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan Covid-19,
3. Tidak memberatkan dan atau membebani siswa dan sekolah,
4. Kegiatan yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum,
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
6. Setelah selesai kegiatan tersebut agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Bidang Pembinaan SMK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. 
Kepala
Kabid. PSMK
DINAS PENDIDIKAN
SUMATERA BARAT
Drs. Raymon, M.Pd
NIP. 19690805 199303 1 004

- Tembusan Disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
 2. Ketua MKKS SMK Kota Padang
 3. Kepala SMK Negeri 8 Padang
 4. Arsip

Lampiran 12



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PADANG
Jalan Padang Indarung, Grogoh Lubuk Begalung Padang, Telp/fax (0751)/1815
Laman: www.smkn8padang.sch.id E-mail: smkn8padang@pb.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/523/SMKN.8/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 8 Padang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: LARA WILFI SAPUTRI
NIM	: 183310812
Prodi	: Keperawatan- Ners
Jenjang	: S 1
Universitas	: Politeknik Negeri Padang
Judul	: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kekerasan pada Remaja Kelas X Jurusan Otomotif di SMKN 8 Kota Padang

Telah Melakukan Penelitian di SMKN 8 Padang dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) dalam rentang waktu penelitian 25 Februari s.d 25 Maret 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Juni 2022
Kepala

RDS Deta Mahendra, S.Pd., MM
NIP. 197406062005011010



Scanned with
CamScanner

Lampiran 13

Lampiran Dokumentasi



